

TESIS

**PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER GRAFIS
(GERAKAN FASTABIQUL KHAIRAT)
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1
PANGANDARAN**



Disusun Oleh:

RINI YUSNITA

NIM. 21502300176

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024 / 1446**

**PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER GRAFIS
(GERAKAN FASTABIQUL KHAIRAT)
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1
PANGANDARAN**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Oleh,
RINI YUSNITA
NIM. 21502300176

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024 / 1446

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER GRAFIS
(GERAKAN FASTABIQUL KHAIRAT)
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1
PANGANDARAN


Oleh :
RINI YUSNITA
NIM. 21502300176

Pada Tanggal 23 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing 2,


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag. M.Pd.


Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua




Dr. Agus Irfan, MPI

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER GRAFIS
(GERAKAN FASTABIQUL KHAIRAT)
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMK
NEGERI 1 PANGANDARAN

Oleh :

RINI YUSNITA

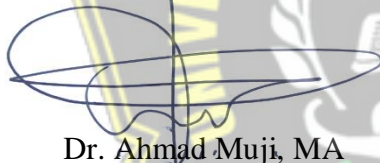
NIM. 21502300176

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal :27 Agustus 2024

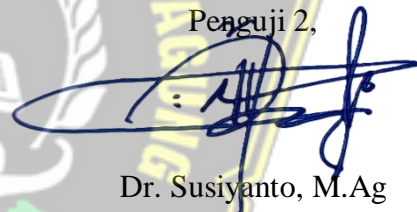
Dewan Penguji Tesis,

Penguji 1,



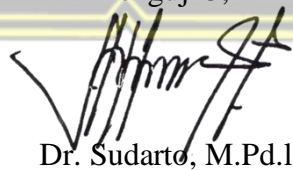
Dr. Ahmad Muji, MA

Penguji 2,



Dr. Susiyanto, M.Ag

Penguji 3,

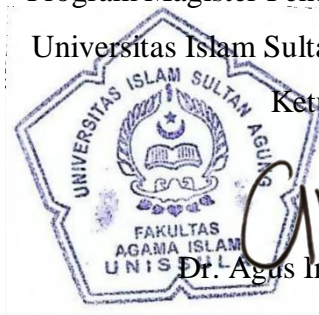


Dr. Sudarto, M.Pd.1

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua



Dr. Agus Irfan, MPI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSAYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim,

dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) dalam Pengembangan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangandaran”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang bertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi atau pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pangandaran, 22 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Rini Yusnita

NIM. 21502300176

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) dalam Pengembangan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangandaran.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag. M.Pd., selaku Pembimbing I dan Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, MPI. sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Madrah, MA sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program M.Pd.I Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Suami, Papa tercinta, anak-anak yang selalu ibu banggakan dan sayangi Ashsyfa Gustina, S.T., M.T., Muhammad Zidan Irfa, Khansa Putri Az Zikra,

sahabat, dan teman-teman yang sudah berjasa memberikan waktu, menyemangati.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.



DAFTAR ISI

TESIS	i
TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSAYARATAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK3-5	3
ABSTRACT	4
BAB 1 PENDAHULUAN	5
1.1. Latar Belakang Masalah.....	5
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Pembatasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
2.4 Kerangka Konseptual.....	49
BAB 3 METODE PENELITIAN	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
3.5 Keabsahan Data.....	60
3.6 Teknik Analisis Data	62
BAB 4 PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	65
4.1. Deskripsi Data.....	65
4.2. Pembahasan.....	70

BAB 5 PENUTUP	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Implikasi	106
5.3 Keterbatasan Penelitian	107
5.4 Saran	107



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Guru SMKN 1 Pangandaran	68
Tabel 4. 2 Keadaan Peserta didik SMKN 1 Pangandaran cc	70
Tabel 4. 3 Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis Peserta Didik di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Kabupaten Pangandaran	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	49
-------------------------------------	----



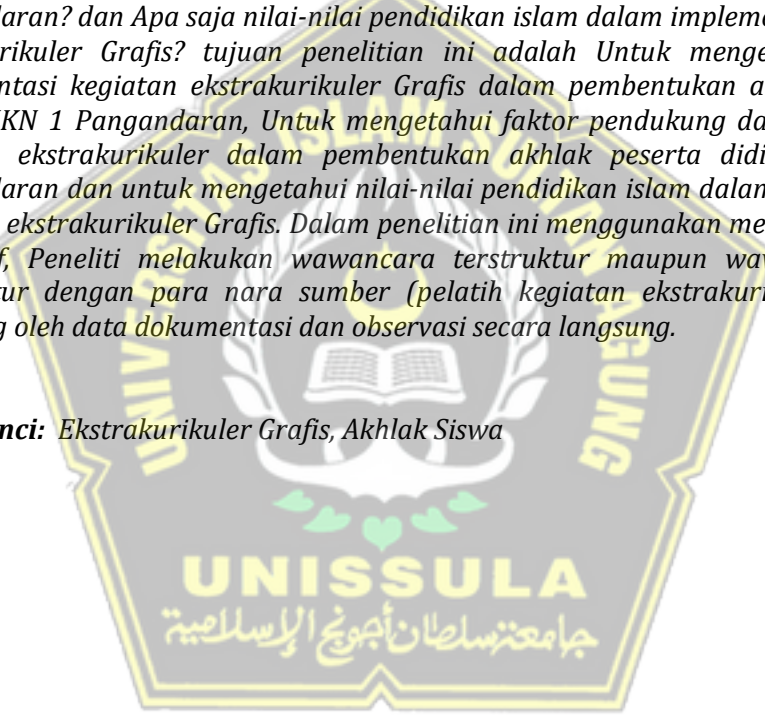


ABSTRAK

Rini Yusnita: ***Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) Dalam Pengembangan Akhlak Siswa SMK Negeri 1 Pangandaran. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung, 2024.***

Kegiatan ekstrakurikuler Grafis ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah, sehingga diharapkan mereka dapat membentuk akhlaknya. Untuk memudahkan penelitian ini, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran?, apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Grafis dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran? dan Apa saja nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Grafis? tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Grafis dalam pembentukan akhlak peserta didik SMKN 1 Pangandaran, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Grafis. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (pelatih kegiatan ekstrakurikuler) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Grafis, Akhlak Siswa

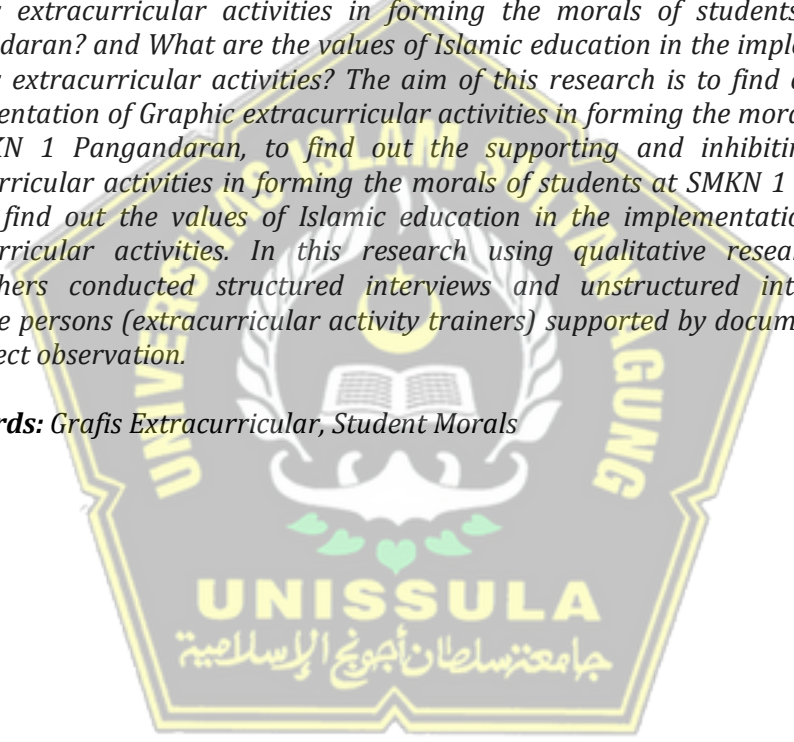


ABSTRACT

Rini Yusnita: The Program Of Improving Grafis Extracurriculars (Fastabiqul Khairat Movement) in the Formation of Student Morals at SMK Negeri 1 Pangandaran. Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung, 2024.

This graphic extracurricular activity is one realization of the teaching and learning process which requires students to be active in teaching and learning activities, both during school hours and outside school hours, so that it is hoped that they can form their morals. To facilitate this research, the problem formulation in this research is "How is the implementation of extracurricular activities in shaping the morals of students at SMKN 1 Pangandaran? What are the supporting and inhibiting factors for Graphic extracurricular activities in forming the morals of students at SMKN 1 Pangandaran? and What are the values of Islamic education in the implementation of Graphic extracurricular activities? The aim of this research is to find out about the implementation of Graphic extracurricular activities in forming the morals of students at SMKN 1 Pangandaran, to find out the supporting and inhibiting factors of extracurricular activities in forming the morals of students at SMKN 1 Pangandaran and to find out the values of Islamic education in the implementation of Graphic extracurricular activities. In this research using qualitative research methods, researchers conducted structured interviews and unstructured interviews with resource persons (extracurricular activity trainers) supported by documentation data and direct observation.

Keywords: *Grafis Extracurricular, Student Morals*



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan yang pesat pada bidang ilmu dan teknologi membuat manusia hidup menjadi tanpa batas. Kejadian di satu belahan dunia dapat diketahui dengan cepat dan akurat dalam hitungan detik dibelahan dunia yang lain, kendatipun jaraknya sangat jauh. Jenis-jenis komunikasi seperti telepon, handphone, internet, radio, televisi, dan media masa sebagai produk teknologi canggih telah mengubah dunia dari tidak mungkin menjadi mungkin. Dengan kata lain, sekarang kita sedang memasuki era globalisasi informasi. Di era-globalisasi ini pergeseran dan saling mempengaruhi antar nilai-nilai budaya tidak dapat dihindari lagi (Qodri Azizy, 2004: 4).

Kemudian Gidden sebagaimana dikutip oleh Toha, (2001 : 10) mendefinisikan globalisasi merupakan sebuah perkembangan yang cepat di bidang teknologi komunikasi, transformasi dan informasi yang dapat membawa bagian-bagian dunia yang paling jauh dan terpencil sekalipun dalam suatu jangkauan yang mudah tercapai. Dalam abad ke 21 ini, berbagai persoalan bermunculan terutama menyangkut problem kehidupan antara lain; eksplosif demografi (ledakan penduduk), revolusi komunikasi dan informasi, longgarnya nilai-nilai moral, robotic dan otomatisasi, kecenderungan terhadap pemujaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan norma-norma kehidupan yang lebih bersifat material.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang telekomunikasi dan informasi ini tentunya menimbulkan dampak negatif juga terhadap perilaku dan budaya sebagai akibat dari perkembangan tersebut, seperti; renggangnya hubungan antara orang tua dan anak, perubahan tata nilai dan akibat lainnya yang menjurus kepada tindakan kriminal. (A.M. Saifuddin, 1998 : 5)

Kemajuan ilmu dan teknologi tersebut seolah-olah telah mampu menciptakan kebudayaan global, sebab apa yang dapat diperbuat oleh suatu negara dengan cepat dapat dilakukan di negara lain. Setiap bangsa dapat saling bertukar ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena ini tentu saja dapat berakibat pada terbentuknya suatu peradaban yang sama di seluruh belahan dunia. Peradaban adalah suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks (Koentjaraningrat, 1985 : 5). Dengan demikian, peradaban setiap Negara sulit dibedakan dengan Negara lain karena terjadi persamaan pola hidup penduduknya.

Setiap terjadi perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan dan aplikasi teknologi canggih, dapat dipastikan menimbulkan dua kemungkinan, yaitu dampak positif dan negative. Dampak positif biasanya berupa kemudahan yang di dapat manusia dalam melaksanakan aktivitas setiap hari. Dampak negatif biasanya berupa penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan kepentingan individu maupun orang lain Dengan demikian globalisasi akan tergantung kepada siapa yang menggunakannya dan untuk keperluan apa saja

serta tujuan kemana ia digunakan. Untuk dapat memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi diperlukan kesiapan mental dan pemahaman tentang fungsi dan kegunaan suatu teknologi. Dengan demikian, teknologi dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, sering kali terjadi penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak masyarakat Indonesia belum sepenuhnya siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Salah satu indikatornya adalah meningkatnya kenakalan di kalangan siswa. Sebagian remaja dan siswa di Indonesia cenderung mengadopsi budaya asing tanpa memilikinya terlebih dahulu agar sesuai dengan karakteristik dan budaya Indonesia.

Bentuk kenakalan remaja tersebut antara lain, perkelahian, seks dini, tidak menghormati orang tua dan guru, pemakaian narkoba (Narkotika dan Obat berbahaya lainnya) yang sering juga disebut dengan Napza (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat adiktif lainnya) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menimbulkan ketergantungan. Berdasarkan data tahun 1998, pemaparan Letkol Polri Drs. Sri K. Marhaeni, guru madya Pusdik Binmas Polri mengungkapkan jumlah pengguna narkoba di Indonesia ini sekitar 2,4 juta jiwa dan 1,3 juta berada di Jakarta. Menurut ketua umum gerakan anti narkoba (Granat) Hendri Yosodiningrat, saat ini ada sekitar 2 juta jiwa menderita ketergantungan narkoba dan 80 % adalah anak/remaja usia sekolah.

Berkaitan dengan kenakalan siswa yang mengakibatkan dekadensi moral tersebut, sekolah sering dituntut untuk bertanggung jawab dengan keadaan itu. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diharapkan dapat memberi bekal yang cukup dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi. Demikian juga ajaran-ajaran moral dan tata nilai yang berlaku di masyarakat juga menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan sekolah untuk ditanamkan kepada siswa.

Hal ini tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional 2003, bab I, pasal I, ayat I dinyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Bahtiar, (Kedaulatan Rakyat, 2005 : 12).

Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mempersiapkan anak didik agar tidak hanya cerdas atau pandai saja, tetapi juga harus bertakwa, berperilaku baik, bertanggungjawab, dan mempunyai etika yang baik. Dengan kata lain, sekolah berperan untuk menumbuh kembangkan, membentuk, dan memproduksi pendidikan berwawasan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk karakter yang kuat dalam mengembangkan *life skills* dalam kehidupan sehari-hari.

Dekadensi moral yang berupa kenakalan remaja pada siswa biasanya terjadi pada tingkat SLTP dan SLTA. Pada usia tersebut siswa mempunyai kecenderungan yang besar untuk mencoba sesuatu atau rasa ingin tahu dan kebutuhan aktualisasi diri. Hal tersebut biasanya disalurkan secara negative, seperti merokok, membolos, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, mencontek ketika ujian dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah membangun akhlak siswa yang berbudi pekerti luhur bertanggung jawab, berkepribadian kuat, dan jujur, serta membentuk karakter yang kuat dalam pengembangan *life skills* dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk membentuk akhlak yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, diperlukan sebuah manajemen khusus yang dikembangkan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa. Hal ini perlu dilakukan karena penanganan kualitas akhlak siswa merupakan suatu tugas yang berat dan penuh tantangan. Untuk itu, diperlukan langkah terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, siswa, organisasi kesiswaan, maupun peran serta orang tua siswa.

Sekolah secara tegas dan terencana harus mempunyai perencanaan sistem manajemen akhlak yang diberlakukan sebagai pedoman baku. Dalam sistem perencanaan manajemen akhlak tersebut, terdapat strategi yang dapat ditempuh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sekaligus sanksi yang diperlakukan bagi siswa yang melanggar aturan. Cara implementasi pendidikan akhlak yaitu mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam semua bidang studi. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, organisasi keagamaan di sekolah, peringatan hari keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang positif. Selain ketiga cara di atas, keteladanan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah juga penting diperhatikan yang pada umumnya dijadikan acuan siswa dalam bertingkah laku di sekolah.

Di beberapa sekolah, program ekstrakurikuler telah menunjukkan peran pentingnya dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Salah satu program ekstrakurikuler yang menonjol dalam konteks ini adalah Fastabiqul Khairat. Program ini dirancang untuk mengembangkan aspek spiritualitas, moralitas, dan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan, kompetisi sehat, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Namun, meskipun program Fastabiqul Khairat telah berjalan di banyak sekolah, terdapat kesenjangan yang signifikan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan data awal, terlihat bahwa tidak semua siswa terlibat aktif dalam program ini, dan dampaknya terhadap karakter siswa belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa masih menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai yang diusung oleh program ini,

seperti kurangnya kepedulian sosial dan rendahnya semangat kompetisi dalam hal-hal yang positif.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting yang perlu diteliti lebih lanjut: Mengapa program ekstrakurikuler Fastabiqul Khairat belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam membentuk karakter siswa? Apakah terdapat faktor-faktor tertentu yang menghambat efektifitas program ini? Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung implementasi program ini?

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan mencari solusi yang dapat meningkatkan efektivitas program Fastabiqul Khairat. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat benar-benar berperan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangandaran merupakan salah satu sekolah favorit di Pangandaran, menganggap moral siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini sudah mempunyai sistem perencanaan manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan sanksi yang diberikan bagi yang melanggar.

Dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut, terdapat juga evaluasi untuk menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan setiap tahun. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat keberhasilan manajemen akhlak dan kelemahan sistem yang

diberlakukan. Dari evaluasi, juga dapat diperoleh factor-faktor penyebab dekadensi moral pada siswa. Temuan ini selanjutnya ditindak lanjuti agar diperoleh solusi, sehingga kenakalan serupa tidak terulang kembali pada siswa yang lain. Dalam pelaksanaan program tersebut, juga ditemui beberapa kendala yang menghambat dalam penanaman moral kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana peranan program kegiatan ekstrakurikuler Grafis dalam membentuk akhlak siswa yang diangkat dalam penulisan tesis yang berjudul; “Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Pangandaran”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti berikut:

1. Efektivitas Program: Apakah program ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) di SMK Negeri 1 Pangandaran efektif dalam mengembangkan akhlak siswa?
2. Pengaruh Terhadap Akhlak Siswa: Sejauh mana program ini berkontribusi pada pembentukan dan peningkatan akhlak siswa?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat: Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program ini dalam pengembangan akhlak siswa?
4. Pelaksanaan Program: Bagaimana pelaksanaan program ini di SMK Negeri 1 Pangandaran, dan apakah ada kesenjangan antara tujuan

program dan hasil yang dicapai?

5. Peran Pendidik: Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi program ini untuk memastikan tujuan pengembangan akhlak siswa tercapai?.

1.3. Pembatasan Masalah

Berbagai permasalahan yang begitu kompleks dalam pengembangan dan penyempurnaan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, banyak yang dapat digali untuk dilakukan penelitian, namun untuk memperoleh hasil yang mendalam dan akurat, maka penulis membatasi masalah pada ruang lingkup dalam membentuk akhlak siswa SMK Negeri 1 Pangandaran yang meliputi: akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa terhadap sesama manusia, akhlak siswa terhadap lingkungan dan akhlak siswa di sekolah.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: Secara umum : Bagaimana peran program ekstrakurikuler grafis (gerakan fastabiqul khairat) dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pangandaran Secara khusus adalah :

1. Bagaimana program dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler grafis (gerakan fastabiqul khairat) dalam pengembangan akhlak di SMK Negeri 1 Pangandaran ?
2. Bagaimana peran program ekstrakurikuler grafis (gerakan fastabiqul khairat) dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Negeri 1

Pangandaran.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan dan memaknai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan dan implementasi program ekstrakurikuler grafis (gerakan fastabiqul khairat) dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pangandaran
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran program ekstrakurikuler grafis (gerakan fastabiqul khairat) dalam pengembangan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pangandaran

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis memberikan kontribusi terhadap teori pengembangan dan pengelolaan pendidikan terutama pendidikan akhlak dalam mengantisipasi permasalahan akhlak siswa. Manfaat lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dalam mengantisipasi degradasi moral siswa khususnya siswa SMK secara efektif dan efisien.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. *Stakeholders* di lingkungan sekolah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya mengantisipasi masalah akhlak siswa.

- b. Kepala sekolah, untuk dijadikan masukan dalam mengemban amanat wali siswa.
- c. Bagi pendidikan sebagai bahan informasi/kajian dalam mengantisipasi dekadensi moral siswa untuk masa yang akan datang.
- d. Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam.
- e. Bagi penulis, sebagai bahan renungan, acuan bagi diri sendiri dalam usaha peningkatan kualitas diri secara professiona

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab:

1. Bab 1: Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menekankan pentingnya pendidikan akhlak di lingkungan sekolah, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pengembangan akhlak siswa .

2. Bab 2: Kajian Teori

Bab ini menguraikan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian, seperti pengertian akhlak, pengembangan akhlak, dan bagaimana akhlak menjadi bagian integral dari Islam. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka berpikir, dan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini.

3. Bab 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data. Metodologi yang dipaparkan mencakup langkah-langkah yang diambil dalam mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara valid dan reliabel

4. Bab 4 : Hasil Penelitian, Analisis Data, Dan Pembahasan

Bab ini berfokus pada penyajian hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dimulai dengan profil sekolah yang diteliti, deskripsi data hasil penelitian, dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan akhlak siswa. Bab ini juga mencakup faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

5. Bab 5: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, implikasi dari temuan penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya atau untuk praktisi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Bab ini menutup seluruh rangkaian pembahasan dalam tesis.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Peran Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan dan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. (Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (Implementasi Kurikulum), 2013)

Menurut Farida Yusuf ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. (Subroto, 2013)

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan

maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³ Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa tidak erat terkait dengan pelajaran disekolah.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa menambah ketrampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran menyalurkan bakat, minat, menujung pencapaian kegiatan intakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia indonesia seutuhnya.⁴ Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dilaksanakan diluar struktur program dan diluar jam mata pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran yang berguna untuk membantu pengembangan diri siswa dalam memperluas pengetahuan, menambah keterampilan, serta menyalurkan bakat dan minat dari siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler lebih ditekankan

pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan diluar jam pelajaran biasa. Agar dapat berjalan efektif kegiatan ekstrakurikuler ini perlu diarsipkan secara matang dan perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihakpihak yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Direktorat Pendidikan Menengah kejuruan menyebutkan bahwa tujuan dari program ekstrakurikuler adalah: a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa yang beraspek kognitif, efektif, dan motorik. b. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat mendukung program intrakurikuler dan program kurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikuler.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa, mengembangkan bakat dan minat siswa, serta dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler.

2. Pengembangan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah bagian integral dari Islam, sebagaimana halnya iman dan ibadah. Artinya orang yang beriman harus beribadah dan berakhlak mulia. Seorang muslim tidak lengkap keislamannya bila hanya beriman dan beribadah tetapi tidak berakhlak mulia. Sebaliknya kalau orang berakhlak tanpa iman, maka akhlaknya mempunyai dasar yang kuat. Tetapi, iman orang yang tidak memiliki pegangan hidup dalam menjalankan akhlaknya. Persoalan kita bukan menemukan konsep karakter Islam, tetapi lebih bagaimana mendesain rumusan karakter yang mudah diimplementasikan dan diukur penerapannya, sehingga nantinya kita memiliki norma baku yang dapat dijadikan sebagai standar dalam menentukan baik buruknya karakter individu (Kholik, 2020).

Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.

Definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Jadi definisi akhlak merupakan sesuatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Perspektif Ibnu Maskawiy akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berfikir dan perencanaan (Kitab *Tahdzib Al-Akhlak*). Menurut Ibrahim Anis akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang denganya lahirlah bermacam-macam perbuatan, baik atau buruknya perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Liputan6.com. Minggu (30/10/2022)). Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak” (*Etika Muslim 2022 : 1*) Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: 1). Adanya kecenderungan hati kepadanya; 2). Adanya pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi. Dan yang dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan. 4 Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling

melengkapi. Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain

b. Cara Mengembangkan Akhlak

1). Perlu Keberanian

Keberanian membuat kita mampu menghadapi tantangan atau hambatan, baik yang bersifat fisik dan psikis maupun kendala-kendala sosial atau yang lainnya. Keberanian akan memungkinkan kita melihat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala yang ada, dan bukan sebaliknya, membuat kita takut dan melarikan diri secara tidak bertanggung jawab.

2). Perlu didukung latihan

Latihan adalah kunci dari keberhasilan. Latihan di sini bukan saja dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi motivasi yang menggerakkan setiap usaha yang kelihatan secara fisik.

3). Perlu didukung lingkungan

Lingkungan di sini tentu dalam arti yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya dan kondisi sosial lainnya yang turut berperan dalam usaha pengembangan Akhlak.

4). Perlu memahami hambatan-hambatan pengembangan bakat

dan cara mengatasinya.

Perlu diidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kategorikan mana yang mudah diatasi dan mana yang sulit. Kemudian mulai untuk memikirkan jalan keluarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, keberanian peserta didik bisa mengalahkan rasa takut, tidak percaya diri yang selama ini membuat peserta didik merasa tidak mampu menghadapi tantangan tersebut, maka dengan keberanian yang harus tumbuh dari peserta didik itu

sendiri dan di motivasi oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler serta lingkungan sekitar. Berlatih dan fokus dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti itu akan melatih peserta didik menjadi lebih baik, selain itu harus mencari solusi dari setiap hambatan, untuk melaluinya pendidik dan peserta didik kegiatan ekstrakurikuler harus mengidentifikasi masalah dan memilih solusi yang tepat untuk mencapai tujuan.

c. Manfaat Pengembangan Akhlak

Manfaat dari pengembangan Akhlak peserta didik

- 1) Dapat mengetahui Kecerdasan atau kemampuan khusus yang dimiliki anak
- 2) Dapat melihat sejauhmana potensi bisa dikembangkan secara maksimal
- 3) Untuk mengkreasikan antara tingkat kecerdasan dengan hasil

belajar yang dicapai jika IQ tinggi harusnya prestasi belajar juga tinggi.

- 4) Untuk mendeteksi kesulitan belajar disebabkan karena faktor kemampuan atau faktor lain seperti kemalasan, dll.
- 5) Untuk mendeteksi persoalan belajar yang dimiliki terutama pada penguasaan bahan pelajaran
- 6) memiliki bahan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan.
- 7) untuk memilih pendidikan lanjutan yang ingin dimasuki.
- 8) untuk memuat rencana untuk kehidupan pekerjaan mereka dikemudian hari.

d. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Akhlak

1). Faktor Intern

a) Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor ini merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam akhlak sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.

Bakat sangat berhubungan dengan fungsi otak. Bila otak kiri dominan, segala tindakan dan verbal, intelektual, sequensial, teratur rapi, dan logis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik dan artistic serta atletis.

b) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis dimana perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan akhlaknya.

2). Faktor Ekstern

Faktor lingkungan merupakan olahan dari berbagai hal untuk mendukung pengembangan akhlak anak. Faktor lingkungan terbagi atas:

Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi akhlak peserta didik dalam pengembangan bakatnya.

Suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang bersifat formal. Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan akhlak karena di lingkungan ini akhlak anak dikembangkan secara intensif.

a) Lingkungan sosial

Suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Di lingkungan ini anak akan mengaktualisasikan akhlaknya kepada masyarakat.

Faktor-faktor pendukung baik intern maupun ekstern keduanya sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya faktor intern berasal dari peserta didik itu sendiri seperti bakat bawaan contohnya suara yang bagus karena faktor keturunan itu sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti qiro'ah, kepribadian dari setiap peserta didik yang mempunyai keinginan menjadi peserta didik yang lebih baik ini mendukung minatnya untuk terus belajar. Faktor ekstern yaitu lingkungan keluarga sebagai motivasi lingkungan sekolah sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial untuk mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMK N 1 Pangandaran.

3. Ekstrakurikuler (Grafis)

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah sama halnya dengan kegiatan intra kurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Definisi kegiatan ekstrakurikuler, direktorat pendidikan menengah kejuruan menyebutkan :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa definisi Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan bahawa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Berkarakter Bangsa

dapat ditemukan dalam program pengembangan diri. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa pengembangan diri terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu bimbingan konseling dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dapat mendatangkan manfaat terhadap peserta didik, masyarakat dan sekolah. Dengan manfaat tersebut, sekolah bisa menjadi lebih terkenal dan populer dan bahkan bisa dijadikan sebagai tempat promosi sekolah kepada masyarakat.

Ekstrakurikuler Grafis di SMK Negeri 1 Pangandaran merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler grafis ini sangat membantu pembentukan sekaligus pengembangan akhlak peserta didik melalui pertemuan yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Tergantung apakah hari itu baik Pembina ataupun peserta didik tidak berbenturan dengan kegiatan lain secara insidental. Ekskul grafis ini adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Pada dasarnya grafis melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma, membina toleransi kehidupan antar umat beragama, mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa islami, mengembangkan dan memberdayakan kegiatan positif.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler grafis khususnya adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

a. **Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler (grafis)**

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diatas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di Kurikulum Berkarakter Bangsa bahwasannya program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan dari

program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berkarakter di setiap sekolah dan memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kondisi setiap sekolah serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada program kegiatan tertentu.

Peserta didik yang berbakat kalau tidak diarahkan dan ditangani secara baik akan mengalami penurunan prestasi. Anak yang berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum diatas rata-rata, kreatif dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar.

Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional dan keterampilan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan

kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan akhlak peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan akhlak serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan Mengembangkan Akhlak peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang

atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan Akhlak, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang

menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler grafis Dan Pelaksanaannya

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler bisanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- 1). Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- 2). Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan pesertadidik serta kondisi sosial budaya setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya, kembali kepada pendidik kegiatan ekstrakurikuler akan menerapkan jenis kegiatan yang seperti apa kepada peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler.

Prinsip program ekstrakurikuler adalah :

- 1) Semua murid, guru, dan personal administrasi hendaknya ikut sertadalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat

memenuhi kebutuhan dan minat semua peserta didik.

- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari kesekuruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menegaskan bahwa dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi peserta didik,
- 2). Sejauh mana mungkin tidak membebani peserta didik,
- 3). Memanfaatkan potensi alam lingkungan,
- 4). Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.

d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler grafis yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi peserta didik, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas.

Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik :
 - a) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
 - b) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
 - c) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
 - d) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
 - e). Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
 - f). Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa peserta didik.
 - g). Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi peserta didik.
 - h). Untuk memperluas interaksi peserta didik.
 - i). Untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.
- 2). Kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum
 - a) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
 - b) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
 - c) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.²³
- 3). Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :

- a) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.
 - b) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.
- 4). Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah.
- a). Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis peserta didik.
 - b). Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.
 - c). Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar, khususnya peserta didik yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler di SMK Negeri 1 Pangandaran. Semakin banyak peserta didik yang mengikuti serta mengembangkan akhlak mereka maka akan semakin maju kegiatan di masyarakat seperti hadroh, Qiro'ah, baca tulis Al-Qur'an jika banyak peserta didik yang mengikutinya maka mereka bisa diberi tanggung jawab dan dilibatkan dalam acara-acara pengajian, pernikahan, khitanan, syukuran bayi lahir, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan

lantunan-lantunan sholawat dan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

e. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1). Pengertian Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah *pertama*, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. *Kedua*, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.

Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Andri Wicaksono menyebutkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, tetapi secara fungsional mempunyai ciri mampu membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Suatu nilai jika dihayati seseorang nilai tersebut akan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam mencapai tujuan hidupnya.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang dapat terukur, dianggap penting dan berharga bagi manusia. Nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mempunyai ukuran tertentu yang membawa seseorang untuk melakukan hal-hal yang benar, baik dan diinginkan.

2). Macam-macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ida Zusnani dalam bukunya manajemen pendidikan, nilai dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang, antara lain:

- a) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: nilai statis, seperti kognisi, emosi, konasi dan psikomotor, nilai atau kemampuan dinamik, seperti berafiliasi, motif berkuasa dan motif berprestasi.
- b) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian.
- c) Dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis: nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.

Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, dibagi menjadi nilai-nilai lokal dan nilai-nilai universal. Tidak semua nilai agama bersifat universal dan begitu pula nilai-nilai insaniyah bisa bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai-nilai abadi, nilai pasang surut, nilai temporal.

Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: nilai hakiki dan nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal. Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai bisa dilihat dari empat segi yaitu: Dilihat dari kemampuan jiwa manusia (nilai statis dan dinamis); berdasarkan pendekatan budaya manusia (nilai ilmupengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian); dilihat dari sumbernya (nilai ilahiyah dan nilai insaniyah); dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya (nilai lokal dan nilai universal).

f. Penanaman Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Penanaman Nilai Keagamaan, Penanaman secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi penanaman, yang berarti proses, cara, perbuatan, penananman, menanamami dan menanamkan.³¹ Nilai-nilai perilaku

manusia berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tatakerama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Penanaman nilai religius yang dimaksud adalah suatu cara, proses, atau perbuatan yang menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT.

Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Pangandaran berupa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Nilai-nilai pendidikan agama islam setelah mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 1 Pangandaran:

1). Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan hadroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus bershalawat. Dalam kegiatan qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

2). Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³

Adapun pendidikan akhlak yang harus ditanamkan di dalam diri sendiri antara lain:

a) Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang

lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.³⁴

b) Istiqomah

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalukonsekuensi.

c) *Iffah* (menjaga diri)

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.

d) Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

e) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.

f) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong. Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhuk dan mau mengajarkan ilmunyadengan peserta didik lainnya.

3). Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara" (terminologi),

ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Yaitu:

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa karya tulis dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema relevan pada dasarnya sudah cukup banyak karena tema peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa sudah menjadi isu yang cukup hangat. Diantara hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah:

Pertama, dalam penelitian Hastia yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa pada jurnal *Journal*

of *Gurutta Education* (JGE) Universitas Muslim Indonesia, 2023. Jurnal ini membahas tentang pendidikan karakter dengan pendekatan religius dalam membentuk akhlak mulia pada siswa, yang relevan dengan judul peneliti mengenai peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan akhlak siswa serta bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Namun, jurnal ini berfokus pada pendidikan karakter secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik pada peran program ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana pembentukan akhlak. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih spesifik dalam mengkaji peran program ekstrakurikuler keagamaan, seperti *Fastabiqul Khairat*, sebagai sarana utama dalam pembentukan akhlak siswa.

Kedua, penelitian oleh Heri Sujiyanto dan Dian Febrianingsih dengan judul *Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur*, Pada *Journal Of Islamic Education*, 2020. Jurnal ini membahas peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Ngawi dalam menanamkan sikap beragama pada siswa melalui aktivitas rutin, yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam membentuk akhlak siswa. Penelitian ini relevan dengan topik tentang peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa, karena keduanya menekankan aktivitas keagamaan sebagai sarana pembinaan moral. Perbedaannya, jurnal ini fokus pada Rohis, sementara penelitian pada judul ini mencakup berbagai kegiatan keagamaan.

Ketiga, penelitian oleh Riza Faishol yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn), 2021. Jurnal ini menyoroti peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di MTs An-Najahiyyah melalui kegiatan keagamaan melalui berbagai program seperti sholat berjamaah, perilaku sopan santun, dan kegiatan kebersihan. Kedua faktor internal, seperti kebiasaan, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa . Hal ini relevan dengan penelitian tentang peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa, karena keduanya menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah jurnal ini fokus pada peran guru dalam konteks pembelajaran formal di kelas, sementara penelitian pada judul ini lebih terfokus pada peran kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembinaan akhlak siswa.

Keempat, penelitian oleh Ali Noer dalam judul “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” pada Jurnal *Al-Thariqah* tahun 2017. Jurnal ini memiliki sama-sama fokus pada peran program keagamaan di sekolah dalam meningkatkan sikap dan perilaku siswa, serta menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai metode utama untuk mencapai tujuan peningkatan akhlak atau sikap keberagamaan siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus di mana jurnal ini lebih menitikberatkan pada

peningkatan sikap keberagamaan secara umum, sementara penelitian Anda lebih spesifik pada aspek peningkatan akhlak siswa.

Kelima, penelitian oleh Siti Marifa dengan judul “Peranan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik” Pada Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 2024. Jurnal ini membahas peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Artikel ini menekankan pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku positif, kesadaran spiritual, dan akhlak mulia. Jurnal ini membahas bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan membantu membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini serupa dengan judul peneliti tentang peran program keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa karena keduanya sama-sama fokus pada bagaimana program tersebut mempengaruhi perilaku positif siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara dan metode yang digunakan, serta hal-hal khusus yang diteliti, seperti jenis program ekstrakurikuler atau perbedaan karakteristik siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa Untuk membentuk akhlak yang baik pada diri siswa, diperlukan pengaturan yang sistematis, seperti halnya manajemen pengajaran atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, diperlukan sebuah manajemen khusus yang dikembangkan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa. Hal ini perlu dilakukan karena penanganan kualitas akhlak siswa

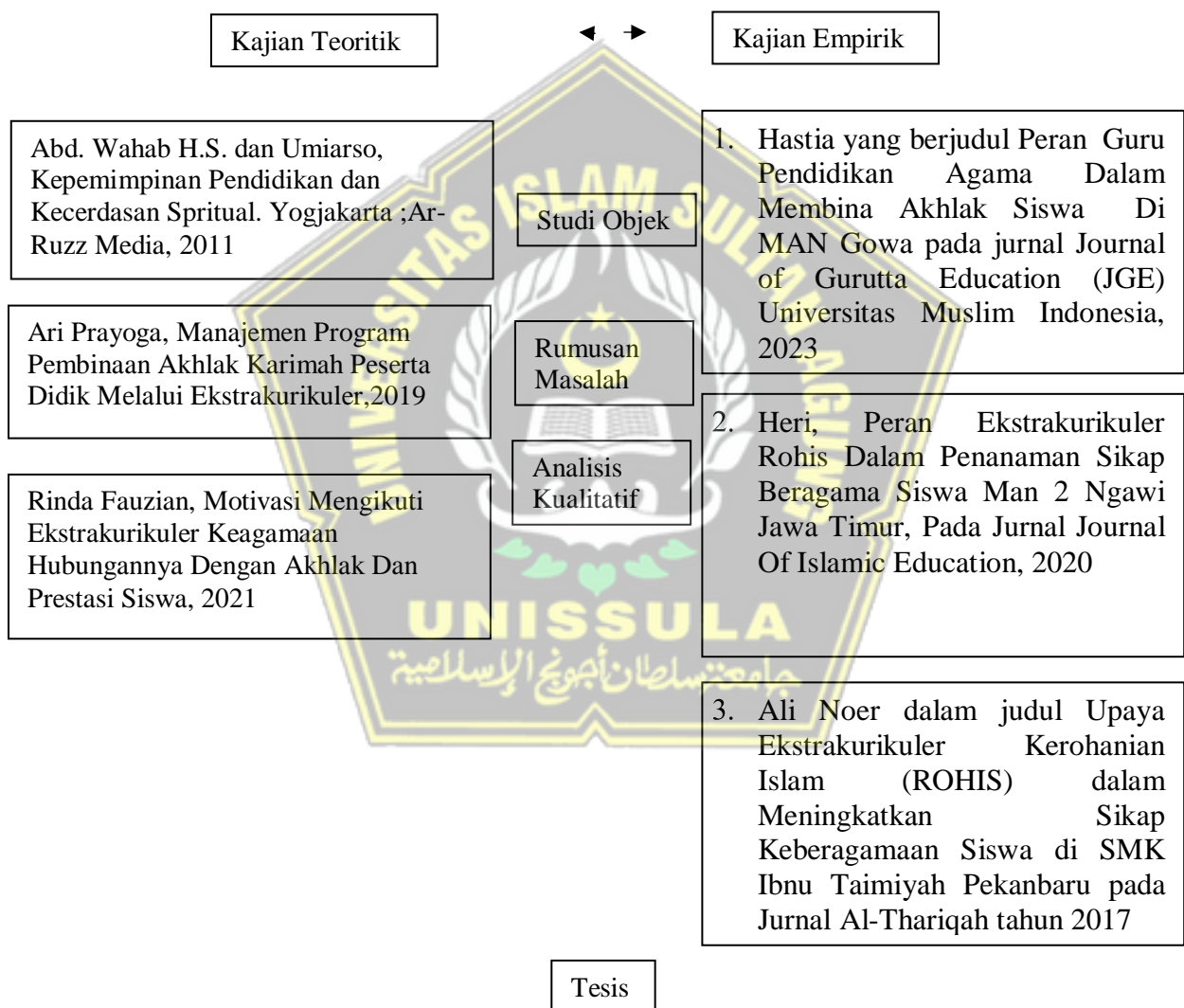
merupakan suatu tugas yang berat dan penuh tantangan. Untuk itu, diperlukan langkah terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, siswa, organisasi kesiswaan, maupun peran serta orang tua siswa.

Sekolah secara tegas dan terencana harus mempunyai perencanaan sistem manajemen akhlak yang diberlakukan sebagai pedoman baku. Dalam sistem perencanaan manajemen akhlak tersebut, terdapat strategi yang dapat ditempuh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sekaligus sanksi yang diperlakukan bagi siswa yang melanggar aturan. Cara implementasi pendidikan akhlak yaitu mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam semua bidang studi. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, organisasi keagamaan di sekolah, peringatan hari keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang positif. Selain ketiga cara di atas, keteladanan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah juga penting diperhatikan yang pada umumnya dijadikan acuan siswa dalam bertingkah laku di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangandaran merupakan salah satu sekolah favorit di Pangandaran, menganggap moral siswa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sekolah ini sudah mempunyai sistem perencanaan manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan sanksi yang diberikan bagi yang melanggar. Dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan tersebut, terdapat juga evaluasi untuk menilai keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan setiap tahun. Evaluasi ini penting dilakukan untuk melihat keberhasilan manajemen akhlak

dan kelemahan sistem yang diberlakukan. Dari evaluasi, juga dapat diperoleh factor-faktor penyebab dekadensi moral pada siswa. Temuan ini selanjutnya ditindak lanjuti agar diperoleh solusi, sehingga kenakalan serupa tidak

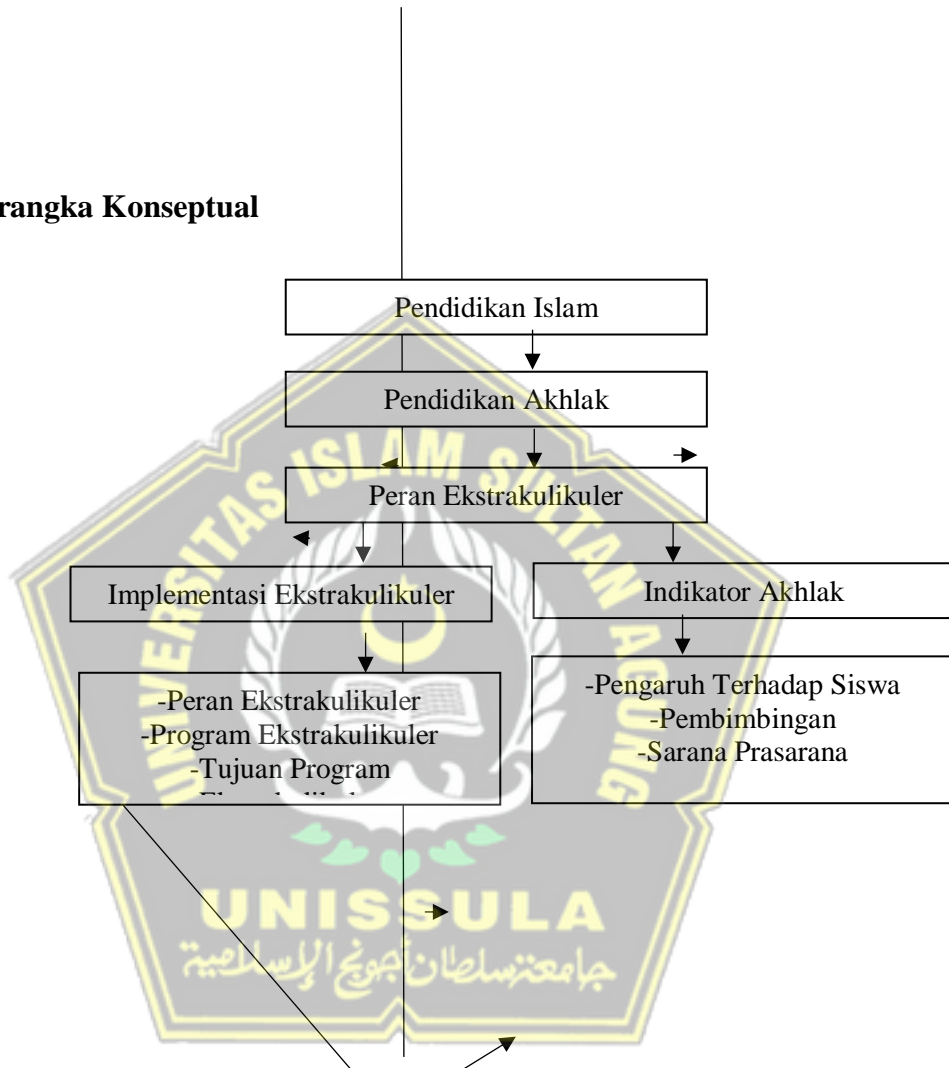
PERAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER GRAFIS
(GERAKAN FASTABIQUL KHAIRAT)
DALAM PENGEMBANGAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI
1 PANGANDARAN



terulang kembali pada siswa yang lain. Dalam pelaksanaan program tersebut, juga ditemui beberapa kendala yang menghambat dalam penanaman moral kepada siswa

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Kerangka Konseptual



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kajian tentang “Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) dalam Pengembangan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pangandaran”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan memahami Peran Program Ekstrakurikuler Grafis (Gerakan Fastabiqul Khairat) dalam pengembangan akhlak siswa. Dalam pengertian tersebut, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa suatu gejala itu muncul atau sesuatu itu bermakna. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Lexy J. Moleong, 2010 : 4)

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, di antaranya yaitu: a) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, b) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, c) metode ini lebih

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 2010:10).

Dan dikatakan kualitatif, kerana penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di pesantren. Terutama proses yang terkait dengan manajemen pembiayaan dalam upaya meningkatkan sarana prasarana. karena yang dipentingkan adalah proses penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan (Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Beiken, 1998 : 4-7). Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya fenomena yang ada di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan fokus penelitian. Mengacu yang telah dipaparkan di latar belakang bahwa penelitian ini mengambil tempat di SMKN 1 Pangandaran Jl. Merdeka no. 222 Kab. Pangandaran Prov. Jawa Barat. Penentuan lokasi ini mempunyai alasan karena sekolah ini termasuk sekolah yang diminati oleh peserta didik . Selain itu, sekolah ini adalah sekolah unggulan di kabupaten Pangandaran yang mempunyai 1350 siswa yang berasal dari berbagai daerah baik Jawa barat maupun di luar Jawa Barat .

Untuk waktu penelitian

NO	Kegiatan	Bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap 1 : Penyusunan Usulan Penelitian					
	a. Penyusunan Usulan Penelitian	✓				
	b. Sidang Usulan Penelitian		✓			
	c. Perbaikan Usulan Penelitian		✓			
	d. Bimbingan Usulan Penelitian			✓		
2	Tahap 2 : Penyusunan Tesis					
	a. Penyusunan Tesis			✓		

	b. Bimbingan Tesis			✓	✓	✓
	c. Penelitian Lapangan			✓	✓	✓
3	Tahap 3 : Sidang Tesis					
	a. Perbaikan Tesis			✓	✓	✓
	b. Bimbingan Akhir Tesis				✓	✓
	c. Sidang Tesis					✓

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Istilah subyek penelitian menunjuk pada orang/individu taupun kelompok yang dijadikan satuan (kasus) yang diteliti. Teknik pemilihan Subyek yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan yang diperkirakan dapat memberikan informasi lengkap

tentang peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa. Beberapa informan di antaranya yaitu:

1. Kepala sekolah yaitu sebagai pemberi kebijakan terhadap keputusan-keputusan atas berjalannya suatu kegiatan sekolah
2. Guru/pendidik ataupun tenaga kependidikan yaitu sebagai pelaksana penyampaian informasi kebijakan dan pengamat kegiatan sekolah atas menjalankan suatu kegiatan terhadap para siswanya
3. Suryo Pranoto, S.Pd.I sebagai Pembina ekskul Sekolah SMKN 1 Pangandaran
4. Tati Nurhayati, S.Pd.I selaku Pembina ekskul Sekolah SMKN 1 Pangandaran
5. Nishfa Farid Rizal, S.Pd.I, M.Pd. sebagai Ketua MGMP SMKN 1 Pangandaran.
6. Siswa yaitu sebagai pelaksana terhadap segala keputusan dan kebijakan yang telah diterapkan sekolah.

Objek penelitian merujuk pada fokus utama yang diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Program Ekstrakurikuler Keagamaan: Menjelaskan program-program keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.
2. Tujuan Program: Menguraikan tujuan dari setiap program.
3. Pelaksanaan Program: Mendeskripsikan bagaimana program-program ini

dilaksanakan, termasuk frekuensi kegiatan, siapa yang menjadi pembimbing, dan metode yang digunakan.

4. Partisipasi Siswa: Meninjau tingkat keterlibatan siswa dalam program-program ini, seperti jumlah siswa yang berpartisipasi, antusiasme, dan keaktifan mereka.
5. Dampak Terhadap Akhlak Siswa: Menjelaskan bagaimana program-program tersebut mempengaruhi akhlak siswa, seperti perubahan perilaku, peningkatan disiplin, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
6. Evaluasi dan Pengawasan: Mengevaluasi dan mengawasi keberhasilan program-program tersebut, termasuk indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan akhlak siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan metode peneliti untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Menurut Sugiono dalam Prastowo (2012 : 27) , bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Ketiga teknik ini saling berkaitan. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan-kegiatan yang tengah/sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 220)

Menurut Marie Johada observasi terbagi menjadi tiga jenis, yakni observasi partisipatif, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Observasi yang bersifat partisipatif merupakan salah satu jenis observasi yang digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Suatu observasi disebut sebagai observasi partisipasi apabila pengamat ikut ambil bagian dalam kehidupan observasi. Adapun observasi yang bersifat sistematis merupakan salah satu jenis observasi yang juga dikenal sebagai observasi secara berkerangka. Sebelum mengadakan observasi, biasanya pengamat terlebih dulu membuat kerangka mengenai berbagai macam faktor dan ciri-ciri dari obyek yang akan diobservasi.

Sedangkan observasi yang bersifat eksperimental adalah salah satu jenis observasi yang mempunyai ciri-ciri berupa situasinya dibuat sedemikian rupa sehingga observasi tidak diketahui maksudnya, dibuat variasi situasi guna menimbulkan tingkah laku tertentu, observasi dihadapkan pada situasi yang seragam, situasi tersebut ditimbulkan dengan sengaja, faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruh dikontrol dengan sangat cermat, dan aksi beserta reaksi dari observasi dicatat dengan teliti (Marie Johada, 2011 : 45).

Dari tiga jenis observasi di atas, penulis memilih observasi yang bersifat partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengamati dari luar,

tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan perilaku yang terjadi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih kaya dan mendetail karena keterlibatan langsungnya memungkinkan untuk merasakan dan memahami konteks secara lebih menyeluruh. Melalui teknik ini diharapkan data-data yang dianalisis nantinya benar-benar valid dan kredibel, sehingga data yang penulis sajikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek (*checklist*) dan skala penilaian, yang digunakan untuk memudahkan penulis dalam membuat laporan peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Wawancara merupakan percakapan antara dua atau lebih untuk tujuan tertentu yakni memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain sehingga konsep-konsep dan pemikiran serta gagasan dapat diungkapkan (B Sutopo, 1998 : 24).

Wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara

terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2015: 138). Dalam wawancara terstruktur, penulis telah menyiapkan kemungkinan jawaban untuk pertanyaan yang diajukan, sehingga responden hanya perlu memilih dari opsi jawaban yang telah disediakan. Sebaliknya, dalam wawancara tidak terstruktur, penulis tidak menyiapkan jawaban sebelumnya, sehingga responden bebas memberikan pendapat mereka (Sudjana & Ibrahim, 2010: 112).

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, serta siswa untuk mengumpulkan data terkait peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa. Melalui teknik wawancara ini maka peneliti akan menggali ide dan informasi yang kemudian dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu. Adapun secara umum, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh seluruh data yang berkaitan dengan peran program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlaq siswa, begitu juga untuk menggali data terkait profil, visi, misi, budaya yang diterapkan, keberhasilan, problematika, dan data-data lain tentang SMKN 1 Pangandaran Kabupaten Pangandaran

3. Dokumentasi

Selain metode observasi dan wawancara, maka dalam penelitian ini digunakan juga metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi data-data dari hasil wawancara dan observasi ketika di lapangan. Dengan penggunaan teknik

dokumentasi diharapkan data penelitian menjadi terpercaya.

Metode pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 2008 : 69). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah upaya menarik kesimpulan yang shahih dari suatu bahan tulisan atau film (rekaman) yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lofman dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun mengabaikan data yang berasal dari dokumen merupakan tindakan yang kurang benar.

Sejumlah besar fakta dan data SMKN 1 Pangandaran Kabupaten Pangandaran tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Data yang hendak diperoleh dari teknik pengumpulan data ini antara lain dokumen yang terkait dengan pelaksanaan sistem pondok pesantren

beserta perangkat-perangkat pendukung lainnya. Selain itu, juga digunakan untuk mendapatkan data statistik, seperti jumlah siswa, jumlah guru/pendidik/tenaga pendidik, jumlah/keadaan gedung, dan berbagai data pribadi siswa. Dari dokumen tersebut juga dapat diperoleh fasilitas sekolah misalnya luas tanah, luas bangunan, jumlah ruang, dan mengenai visi misi, struktur organisasi, kajian kitab, program kerja dan agenda kegiatan.

Teknik ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya, seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji (Anas Sudijono, 1986 : 36). Teknik ini peneliti lakukan sebagai bukti data penguat, yang dapat menjelaskan dan menyatakan bahwa peneliti benar-benar mengunjungi dan melakukan penelitian pada lembaga yang menjadi garapan peneliti yaitu SMKN 1 Pangandaran Kabupaten Pangandaaran

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (Anas Sudijono, 1986 : 36). Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, sebab dengan analisis data yang diperoleh dapat memberikan makna yang bermanfaat untuk masalah penelitian. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan berguna dari yang pertama terjun kelapan hingga akhir proses penelitian.

Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh

data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dari analisis data dapat penulis jelaskan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, yakni seperti berikut ini:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga disebut sebagai pengumpulan data (data collection). Setelah itu, dilakukan analisis data dengan mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada yang esensial, serta mencari tema dan pola (Sugiyono, 2015: 247). Dengan mereduksi data, penulis dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam hal ini, penulis merangkum aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, lalu menyederhanakannya dengan hanya memasukkan hal-hal yang menjadi masalah utama.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah mereduksi data. Dengan menyajikan data, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2015: 249). Oleh karena itu, dalam penyajian data ini, peneliti menjelaskan mengenai peran program ekstrakurikuler keagamaan

dalam meningkatkan akhlaq siswa, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap kredibel (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992 : 23).

Jadi, analisis data di sini berarti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan selama penelitian, lalu menganalisisnya dengan metode deskriptif kualitatif. Semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian dijelaskan oleh peneliti dalam bentuk laporan yang akurat, memberikan gambaran atau deskripsi faktual mengenai fenomena yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengambilan Keputusan dan Verifikasi ialah salah satu dari teknik teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, peneliti tersebut harus menggunakan pendekatan emik, yaitu

dari kacamata key informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Analisis data dalam penelitian ini sudah dimulai di lapangan yang diperoleh dari sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap hasil yang diperoleh di lapangan itu selalu diupayakan diperiksa kembali melalui berbagai pembicaraan tematik kepada pihak sekolah dan observasi di lapangan. Analisis yang dilakukan secara bergerak bolak balik antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bermakna bahwa analisis yang dilakukan merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus

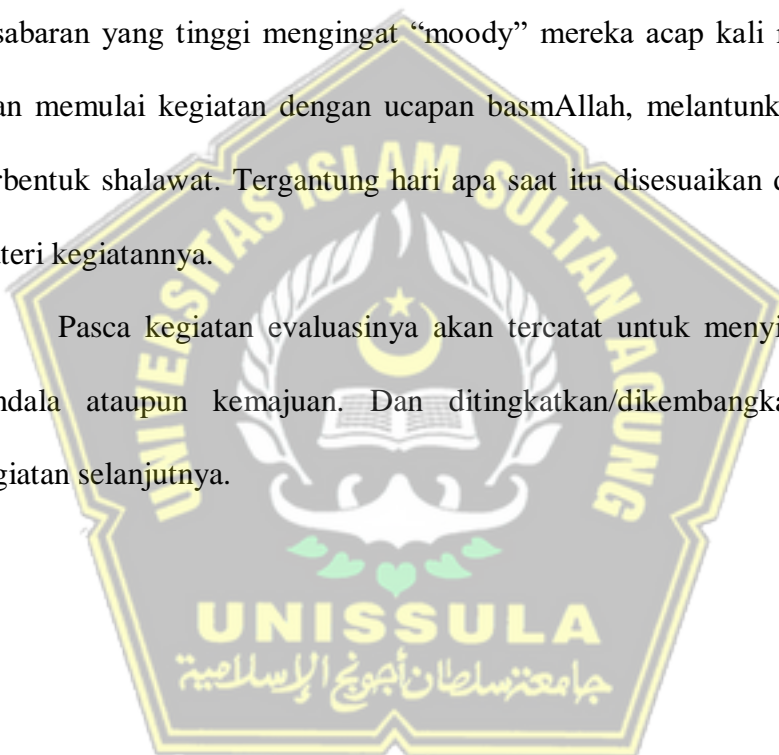
Berikut perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan

Sebelum memulai wawancara, peneliti memahami konteks dan latar belakang dari upaya yang dilakukan oleh SMKN 1 Pangandaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan di luar kelas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah dan para pendidik telah merancang dan melaksanakan serangkaian program ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan yang terstruktur. Program-program ini dilaksanakan

secara rutin dan melibatkan seluruh siswa, dengan tujuan membentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Wawancara berikut ini akan menggali lebih dalam mengenai langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaannya terbilang cukup lancar, hanya diperlukan kesabaran yang tinggi mengingat “moody” mereka acap kali muncul. Kami akan memulai kegiatan dengan ucapan basmAllah, melantunkan puji-pujian berbentuk shalawat. Tergantung hari apa saat itu disesuaikan dengan jadwal materi kegiatannya.

Pasca kegiatan evaluasinya akan tercatat untuk menyikapi berbagai kendala ataupun kemajuan. Dan ditingkatkan/dikembangkan lagi pada kegiatan selanjutnya.



BAB 4

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Deskripsi Data

1. Profil SMKN 1 Pangandaran

SMKN 1 Pangandaran adalah SMK Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Jawa Barat, yang didirikan pada tahun 2002. SMKN 1 Pangandaran berlokasi di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran kabupaten Pangandaran. SMKN 1 Pangandaran Dalam tingkat kemajuan dan perkembangan di sekolah ini boleh dikatakan berkembang dengan baik sesuai dengan program pemerintah yaitu program wajib belajar. Khususnya yang digencarkan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat Pangandaran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan dan kemajuan sekolah yang pesat dapat dilihat dari berbagai bidang sarana yang memadai, tempat ibadah dan lain-lain. Sarana tersebut sangat bermanfaat untuk kelancaran dan kemajuan serta keberhasilan proses pembelajaran baik kurikulum maupun ekstrakurikuler sesuai dengan wawasan wiyatamandala dan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah ini berbasis pada pelayaran dan kelautan sehingga sering disebut SMK Pelayaran dan merupakan satu-satunya yang ada di Kabupaten Ciamis. Pada saat ini SMK Negeri 1 Pangandaran ini membuka 3 jurusan yaitu :

1. NKPI (Nautika Kapal Penangkap Ikan)
2. TPHPi(Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan)

3. TKPI (Teknika Kapal Penangkap Ikan)

Namun seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju maka dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional untuk mengimbangnya, atas dasar tersebut maka SMK Negeri 1 Pangandaran pada tahun 2009/2010 membuka program keahlian baru yaitu :

1. TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)
2. Teknik Otomotif
3. RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)
4. TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor)

Pada saat ini dipimpin oleh Plt.bapak Ngadino Riadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah, dibantu oleh guru yang lain.

2. Identitas SMKN 1 Pangandaran

NPSN : 20211511

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMK

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 1501/C5.2/PS/2012

Tanggal SK Pendirian : 2002-08-05

SK Izin Operasional : 421.3/8/26-Disdik/2004

Tanggal SK Izin Operasional : 2004-07-06

3. Visi, Misi dan Tujuan

i. Visi

“ Penghasil lulusan yang berkarakter, berdaya saing tinggi, siap kerja dan berwirausaha”

ii. Misi

1. Melakukan pembelajaran berbasis karakter, teknologi informasi dan teching faktor
2. Meningkatkan kedisiplinan agar terbentuk pribadi mandiri dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung budaya industri, budaya sehat, dan ramah lingkungan.
4. Meningkatkan Kerjasama yang efektif dengan dunia usaha/industri dan lembaga terkait baik berskala nasional Maupin internasional

iii. Tujuan Sekolah

Sesuai dengan Visi dan Misi SMKN 1 Pangandaran bertujuan dalam memberi pengajaran dan pendidikan kepada para peserta didik sebagai berikut :

1. Menjadikan peserta didik yang dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam sehari-hari
2. Menghasilkan lulusan yang berprestasi yang mampu memberikan nilai dan contoh yang baik
3. Menjadikan peserta didik yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan sistem pembelajaran

4. Menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang sesuai dengan bakat dan keahlian mereka
5. Menghasilkan peserta didik yang mempunyai Akhlakul karimah baik di rumah maupun di sekolah.

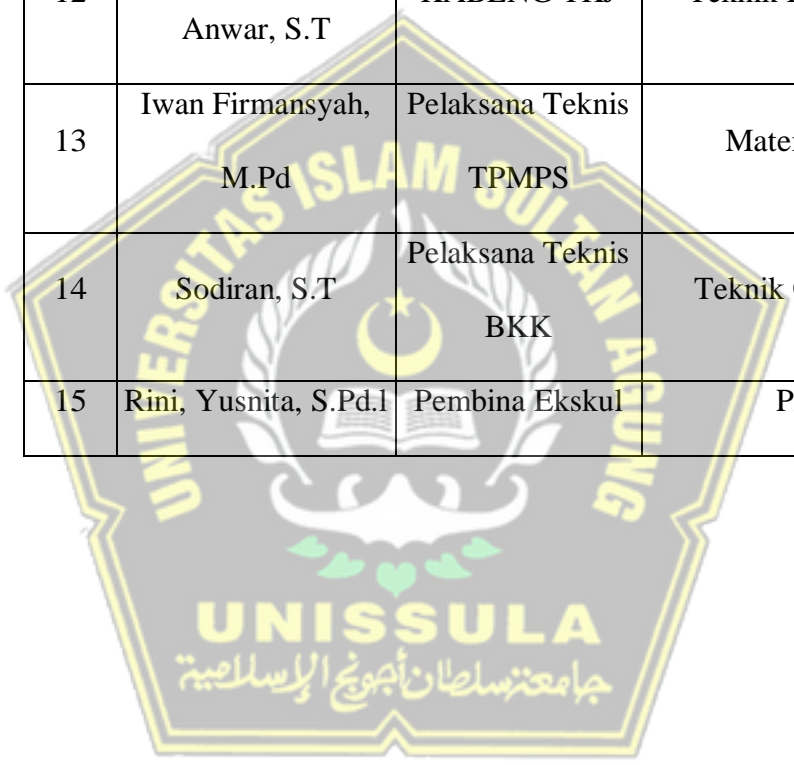
4. Keadaan Guru SMKN 1 Pangandaran

Tabel 4. 1

Keadaan Guru SMKN 1 Pangandaran

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Siddiq Darmawan, S.Pd.,M.Pd	WAKASEK KURIKULUM	Kendaraan motor
2	Yayah Rohayati, S.Pd ,M.Pd.	WAKASEK SARPRAS	Bhs. Indonesia
3	Titik Mugiarti, S.Pd.	SPI ketua	MIPAS
4	Riyanti Dewi Ariyani, S.Pd	SPI sekretaris	MIPAS
5	Sapta Patma, S.Pd	SPI bendahara	Matematika
6	Imat Ruhimat, S.Pd	Pejabat keuangan	Teknik Otomotip
7	Adi Akhmad M, S.S.T.Pi	KAPROG NKPI	Teknik penangkapan ikan
8	Tatang S Hendraswara, S.Pd	Koordinator BKK	Teknik penangkapan ikan

9	Nishfa Farid Rizal, S.Pd.l., M.Pd	Pembina ekskul Pramuka	PAI
10	Suryo Pranoto, S.Pd.i	Ketua MGMP	PAI
11	Hadari, S.Tr.Pi	KABENG NKPI	Pelayaran
12	Alzani Saepul Anwar, S.T	KABENG TKJ	Teknik Komputer
13	Iwan Firmansyah, M.Pd	Pelaksana Teknis TPMPS	Matematika
14	Sodiran, S.T	Pelaksana Teknis BKK	Teknik Otomotif
15	Rini, Yusnita, S.Pd.l	Pembina Ekskul	PAI



5. Keadaan Peserta didik SMKN 1 Pangandaran

Secara umum keadaan jumlah peserta didik SMKN 1 Pangandaran Pananjung dari tahun ke tahun walau kurang mengalami peningkatan yang cukup, namun tetap meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1, ini menunjukkan bahwa orang tua peserta didik percaya untuk menitipkan anaknya di SMKN 1 Pangandaran. Adapun data Peserta didik yang ada di SMKN 1 Pangandaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Keadaan Peserta didik SMKN 1 Pangandaran cc

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	291	205	504
2	XI	250	216	466
3	XII	245	210	455

4.2. Pembahasan

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam pengembangan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran, peneliti uraikan SMKN 1 Pangandaran terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Bukan hanya dari segi kegiantan belajar mengajar saja tapi dari kegiatan Ekstrakurikuler juga. Dalam hal ini pembina kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam

membimbing peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan akhlak peserta didik.

Peserta didik SMKN 1 Pangandaran diharuskan patuh terhadap semua peraturan dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam rentan waktu belajar tersebut para peserta didik diberikan dua kali jam istirahat pada pukul 09.55 WIB dan pukul 12.05. WIB Jam istirahat digunakan peserta didik untuk makan siang, beristirahat, bermain dengan peserta didik lainnya karena padatnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebelum mulai kegiatan belajar mengajar Peserta didik diwajibkan mengikuti shalat dhuha berjama'ah khususnya mereka yang jadwal MaPel PAInya masih ada waktu untuk melaksanakan shalat duha. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para peserta didik diharuskan mengikuti shalat dzuhur berjama'ah. Setelah shalat berjama'ah Peserta didik mendengarkan KULTUM (Kuliah Tujuh Menit) yang disampaikan oleh kepala sekolah, guru dan Peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis yang berhubungan dengan akhlak Peserta didik di SMKN 1 Pangandaran Pananjung ini adalah Baca Tulis Qur'an, Hadroh dan Qiro'ah.

Semua kegiatan Ekstrakurikuler Grafis ini adalah sebagai salah satu tujuan pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki keahlian dalam kegiatan keagamaan, dengan kegiatan ini bakat-bakat yang dimiliki peserta didik akan ditunjukkan dengan kemampuan yang baik, dapat pula membentuk potensi yang mampu berkembang bagi

peserta didik itu sendiri. Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis juga mengadakan acara yang bersifat insidental, seperti memperingati hari besar Islam (PHBI). Hal ini merupakan salah satu usaha pihak pelatih untuk menumbuh kembangkan akhlak peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut, dalam kegiatan ini ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadarkan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan belajar berorganisasi.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam Pengembangan Akhlak Peserta Didik di SMKN 1 Pangandaran perlu adanya perencanaan yang benar-benar siap karena jika perencanaan maksimal diharapkan implementasinya akan berjalan maksimal dan mencapai tujuan. Maka hal yang perlu difikirkan adalah tentang rencana kegiatan Ekstrakurikuler Grafis.

Berikut perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam mengembangkan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus di perhatikan

Sebelum memulai wawancara, peneliti memahami konteks dan latar belakang dari upaya yang dilakukan oleh SMKN 1 Pangandaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada

prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan di luar kelas. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah dan para pendidik telah merancang dan melaksanakan serangkaian program ekstrakurikuler serta kegiatan keagamaan yang terstruktur. Program-program ini dilaksanakan secara rutin dan melibatkan seluruh siswa, dengan tujuan membentuk pribadi yang berkarakter dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Wawancara berikut ini akan menggali lebih dalam mengenai langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam sesi wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Pangandaran 3 Juni 2024 pukul 09:00 WIB yaitu bapak Ngadino Riadi, M.Pd, menjelaskan bahwa :

“Kami di SMKN 1 Pangandaran telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pertama, kami fokus pada penyiapan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut. Ini termasuk penyediaan ruang latihan, alat-alat yang dibutuhkan, dan fasilitas pendukung lainnya.” (Sesi wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Pangandaran 3 Juni 2024 pukul 09:00 WIB)

Selain itu ada beberapa Pembina kegiatan ekstrakurikuler diambil dari pendidik yang ada di SMKN 1 Pangandaran. Mereka adalah guru-guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang masing-masing. Setelah penunjukan pembina, kami membuat jadwal pelaksanaan kegiatan secara rutin. Jadwal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan konsisten.

Peneliti mencoba untuk menanyakan lebih lanjut terkait detail jadwal kegiatan ekstrakurikulernya.

“Tentu. Kami menetapkan jadwal ekstrakurikuler seminggu tiga

kali. Kegiatan hadroh diadakan setiap hari Kamis pukul 13.30 sampai 15.00 WIB. Kemudian, kegiatan Qiro'ah dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 sampai 14.30 WIB. Selain itu, ada juga kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang diadakan setiap hari Jumat pukul 13.30 sampai 15.00 WIB." Ungkap beliau pada saat sesi wawancara berlangsung

Selain ekstrakurikuler, ada kegiatan rutin lainnya, seperti sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Para guru di amanat untuk membuat absensi guna memantau kehadiran dan ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini. Jika ada siswa yang membolos, akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. (Sesi wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 1 Pangandaran 3 Juni 2024 pukul 09:00 WIB)

Sejalan dengan wawancara pada hari Kamis, 4 Juli 2024 pukul 13:00 WIB setelah sholat dzuhur. Peneliti mewawancarai guru sekaligus pembina ekstrakurikuler Bapak Suryo Pranoto, S.Pd.I menjelaskan:

“Sebagai pembina ekstrakurikuler, tugas utama kami adalah merancang dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sekaligus mendukung pengembangan karakter mereka. Kami tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam setiap kegiatan. Misalnya, saya sebagai pembina hadroh bertugas melatih siswa dalam memainkan alat musik tradisional, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami makna spiritual di balik setiap lantunan yang dimainkan.” (Wawancara dengan Bapak Suryo Pranoto, S.Pd.I sebagai Pembina ekskul Sekolah SMKN 1 Pangandaran, Kamis 4 Juli 2024 pukul 13:00 WIB)

Dalam hal ini Pembina kegiatan ekstrakurikuler ibu Tati Nurhayati. S.Pd.I pada 5 Juli 2024 memberikan informasi yang serupa tentang implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di SMKN 1 Pangandaran Pananjung.

“Saya bertanggung jawab memastikan siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis, seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan disiplin dalam setiap kegiatan. Tujuannya agar mereka dapat mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler ibu Tati Nurhayati, S.Pd.I pada 5 Juli 2024)

Selain itu Program kegiatan Ekstrakurikuler Grafis direncanakan setiap tahun ajaran baru, selesai satu tahun kegiatan maka peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Grafis juga akan bertambah dan ada yang berkurang. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini pembina kegiatan ekstrakurikuler ada 3 orang orang yang pertama ibu Rini Yusnita, S.Pd , bapak Arif Nurhadi,S.Pd pak Rohmad Ridwan, S.Pd.I dan Pak Kusnadi, S.Pd.I serta dibantu dengan guru-guru yang lain.

Dalam kesempatan lain pada Jumat 12 juli pukul 11:30 WIB peneliti menemui Maulana Ikhsan kelas 11, salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Maulana Ikhsan menjelaskan bahwa dia mengikuti kegiatan hadroh yang dilakukan setiap hari kamis mbk pukul 13.30 WIB

“Kegiatan ini sangat menyenangkan, Mbak, karena suasana latihan yang santai dan tidak tegang. Kami langsung praktek, sehingga bisa langsung menambah keahlian seni keislaman, khususnya dalam memainkan hadroh.” (Sesi wawancara dengan Maulana Ikhsan kelas 11 salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh, Jumat 12 juli pukul 11:30 WIB)

Ungkapnya Atas ungkapan tersebut peneliti mencoba menggali lebih dalam dengan menanyakan alasanya.

“Salah satu yang membuat kegiatan ini menyenangkan adalah kebersamaan dan canda tawa saat latihan, Mbak. Kadang, kalau ada yang salah dalam memainkan alat, kami tertawa bersama, tapi justru itu yang membuat kami semakin semangat untuk berlatih lagi sampai bisa menguasai semua kunci dalam memainkan alat-alat hadroh. Jadi, meskipun serius dalam belajar, kami tetap bisa menikmati prosesnya.”

Dalam ekstrakurikuler hadroh ini Sekolah sudah menyediakan semua alat-alat hadroh yang siswa butuhkan, jadi siswa tidak perlu membawa alat sendiri. Latihan yang dilakukan setiap hari Kamis itu berlangsung di salah satu ruang belajar yang sudah disiapkan khusus untuk ekstrakurikuler tersebut. Fasilitasnya cukup memadai dan nyaman untuk digunakan.

“Pak Arif Nurhadi sangat sabar dalam melatih kami, Mbak. Apalagi

kami ini masih pemula dan benar-benar belajar dari nol. Dari awal kami tidak tahu sama sekali tentang hadroh, tapi dengan bimbingan Pak Arif, sekarang kami sudah bisa memainkan hadroh dengan lebih baik. Beliau selalu memberikan arahan dengan tenang, meskipun kadang kami melakukan kesalahan. Itu membuat kami lebih percaya diri dan terus termotivasi untuk belajar.”¹ Dengan antusias Maulana Ikhsan menceritakan pengalamannya.

Sesi wawancara di tutup dengan sebuah pertanyaan tentang harapan Maulana Ikhsan dalam mengikuti ekstrakurikuler hadroh ini.

“Saya berharap bisa semakin mahir dalam memainkan hadroh dan mungkin bisa tampil dalam acara-acara sekolah atau bahkan di luar sekolah. Selain itu, saya juga berharap bisa terus belajar banyak hal dari kegiatan ini, bukan hanya tentang musiknya, tapi juga nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya”

Setiap hari Jumat, tepat pukul 13.30 WIB, suasana di SMKN 1 Pangandaran mulai terasa khidmat. Siswa-siswi yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah berkumpul di sebuah ruangan yang telah disiapkan khusus untuk latihan. Di sana, mereka tidak hanya sekadar berkumpul, tetapi juga mendalami seni melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Latihan dimulai dengan penuh ketenangan, dipimpin oleh Pak Arif Nurhadi, seorang pembina yang sabar dan berpengalaman.

Pak Arif membuka latihan dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan nada yang merdu dan penuh penghayatan. Suara beliau menggema di seluruh ruangan, membawa suasana yang damai dan khusyuk. Para siswa mendengarkan dengan seksama, memperhatikan setiap intonasi dan tajwid yang digunakan. Setelah itu, mereka diminta untuk menirukan bacaan tersebut, mengikuti nada dan ritme yang sama.

Satu per satu, siswa maju ke depan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan bimbingan langsung dari Pak Arif, mereka

mencoba melantunkan ayat-ayat suci dengan sebaik mungkin (Ibid : 6)
Meskipun awalnya ada rasa gugup, setiap siswa berusaha keras untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuannya.

Latihan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keahlian mereka dalam Qiro'ah, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Setiap Jumat, ruangan itu menjadi saksi bisu dari usaha dan dedikasi para siswa untuk menguasai seni membaca Al-Qur'an dengan indah dan benar. (Hasil observasi pada Jum'at, 5 Juli 2024)

Pada Jumat 12 juli pukul 15:30 WIB peneliti mendapat kesempatan untuk bertemu dengan Ayu Rasmayu kelas 10 salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah.

“Dari tiga program kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, saya memilih mengikuti Qiro'ah karena saya ingin lebih pandai dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”ungkapnya (Sesi wawancara dengan Nesa salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah Jumat 12 juli pukul 15:30 WIB)

Selain itu Ayu Rasmayu kelas 10 juga mengungkapkan bahwa ketertarikannya itu dikarenakan kesabaran Pak Arif dalam melatih mereka memberikan dorongan ekstra untuk terus memperbaiki diri. Setiap kesalahan yang terjadi selama latihan bukanlah penghalang, melainkan menjadi pemicu semangat untuk terus mencoba hingga mereka dapat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan indah dan benar. Keterlibatan aktif dalam latihan ini membuktikan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan ketekunan, setiap siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa bangga akan kemampuan mereka dalam seni Qiro'ah. Setiap kali latihan dimulai, ruangan belajar yang telah disiapkan menjadi tempat di mana suara-suara lembut para siswa, dipandu oleh alat penguat suara dan Al-Qur'an yang dibawa masing-masing peserta, mengisi udara dengan lantunan ayat-ayat

suci.

Selain itu ada ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 15:30 – 17:00 WIB . Beruntung saat itu ada siswa kelas 11 yang bersedia untuk di wawancarai ketika peneliti sedang observasi mengenai ekstrakurikuler BTQ. Nesya salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) mengungkapkan bahwa keputusan untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler BTQ muncul dari rasa ketidak puasan terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

“Setiap akhir semester, kami dihadapkan pada ujian BTQ, dan nilai-nilaiiku sering kali kurang memuaskan. Ketidakmampuan ini menumbuhkan dorongan dalam diriku untuk lebih mendalami dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.” Jelas Nesya kelas XI dalam sesi wawancaranya pada Jum'at, 16 Juli 2024 pukul 15:15 WIB.

Pak Suryo selaku pembimbing ekstrakurikuler BTQ mereka mengajar dengan kesabaran yang luar biasa, membantu memahami hukum tajwid yang rumit dan sering kali membingungkan siswa.

“Saya merasa berkembang dibawah bimbingan beliau ” jelas Nesya kelas XI dalam sesi wawancaranya pada Jum'at, 16 Juli 2024 pukul 15:15 WIB.

Hal ini sejalan dengan ungkapan bapak Suryo selaku pembina ekstrakurikuler BTQ bahwa dulu banyak murid penuh kesalahan kini mulai mengalir lebih lancar. Proses ini bukan hanya tentang perbaikan teknis, tetapi juga tentang menemukan kembali kecintaan dan kedalaman spiritual melalui setiap huruf dan ayat. Kini, para siswa merasa lebih percaya diri dan

bersemangat untuk terus belajar dan berkembang, berkat dedikasi dan dukungan dari kami para pembimbing.² (Wawancara pada Senin, 15 Juli 2024)

Namun dalam hal ini para pembina ekstrakurikuler juga mengungkapkan kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi selama pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler.

Pada 15 juli 10:00 wib dalam sesi wawancara bersama bapak Suryo mengungkap bahwa dalam Implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ di sekolah bukanlah tanpa tantangan.

“Sejak awal, kami menghadapi berbagai hambatan yang menguji keteguhan dan dedikasi kami. Meskipun perjalanan ini tidak selalu mulus, setiap rintangan menjadi pelajaran berharga yang memperkuat tekad kami.” Jelas bapak Surryo

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu dan perhatian yang bisa di alokasikan untuk kegiatan ini di tengah kesibukan akademik siswa. Mengatur jadwal yang sesuai untuk semua peserta, terutama dalam pelatihan hadroh, qiro'ah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an), sering kali menjadi tantangan tersendiri. Belum lagi, perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta menambah kompleksitas dalam proses pembelajaran.

Namun, berkat kerja keras tim pengajar dan komitmen peserta, kami berhasil mengatasi hambatan-hambatan ini. Kami terus melakukan penyesuaian dan inovasi dalam metode pengajaran, serta memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Pelatihan yang kami lakukan tidak hanya fokus pada

teknik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Hasil dari usaha dan ketekunan ini sangat memuaskan. Saat ini, kami bangga melihat peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan hadroh yang memukau dan bacaan qiro'ah yang indah, tetapi juga keterampilan BTQ yang patut diacungi jempol. Mereka menunjukkan kemajuan yang luar biasa, dan pencapaian ini menjadi bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras semua pihak yang terlibat. Setiap kali melihat mereka tampil dengan penuh percaya diri dan keahlian, kami merasa bahwa segala tantangan yang kami hadapi layak untuk diperjuangkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik menjelaskan bahwa Pihak sekolah serta Pembina kegiatan ekstrakurikuler menyiapkan sarana prasarana, memberikan pengarahan dan pengertian tentang fungsi dan tujuan kegiatan Ekstrakurikuler Grafis yang diadakan di SMKN 1 Pangandaran agar peserta didik memiliki kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan tersebut. Apabila peserta didik sudah sadar dan tahu pentingnya kegiatan Ekstrakurikuler Grafis ini maka minat akan tumbuh dari setiap peserta didik, setelah itu Pembina kegiatan ekstrakurikuler menawarkan beberapa kegiatan Ekstrakurikuler Grafis kepada peserta didik, kegiatannya antara lain Hadroh, Qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dari situ peserta didik bisa memilah kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan bakat mereka.

Setelah peserta didik mempunyai minat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Grafis sesuai dengan bakat yang dimiliki dari masing-masing peserta didik maka dari situ akan berkembang akhlak mereka serta kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar. Menurut kepala sekolah SMKN 1 Pangandaran kalau seseorang sudah suka dan cinta dengan sesuatu maka akan terus penasaran dan akan terus ingin mengetahui tentang sesuatu itu, maka sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di beri pengarahan dan ditawarkan kegiatan yang sesuai akhlak peserta didik masing-masing dengan tujuan peserta didik akan lebih semangat, lebih tertarik dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Grafis yang ada di SMKN 1 Pangandaran Pananjung kecamatan Pangandaran Kab. Pangandaran.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bisa terwujud apabila antara kepala sekolah, Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik bersama-sama melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat, terus-menerus belajar berjalan bersama hingga mencapai tujuan pembelajaran Ekstrakurikuler Grafis.

5. Tujuan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di SMKN 1 Pangandaran

5.2. Hadroh

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler hadroh di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Pangandaran adalah:

- 1) Untuk mengembangkan akhlak peserta didik
- 2) Untuk gemar bersholawat

- 3) Untuk membuat group sholawat di SMKN 1 Pangandaran
- 4) Untuk mengajarkan seni bersholawat kepada peserta didik
- 5) Untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW
- 6) Untuk beribadah kepada Alloh SWT.

5.3. Qiro'ah

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Pangandaran adalah:

- 1) Untuk mengembangkan akhlak peserta didik
- 2) Untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar
- 3) Untuk memahami tanda baca Al-Qur'an
- 4) Untuk memahami bacaan di setiap jenis lagu
- 5) Untuk beribadah kepada Allah SWT
- 6) Untuk membaca Al-Qur'an dengan nada qori'.

5.4. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Pangandaran adalah:

- 1) Untuk mengembangkan akhlak peserta didik.
- 2) Untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Untuk mengetahui jenis tulisan bahasa arab.
- 4) Untuk mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
- 5) Untuk beribadah kepada Allah SWT.

6. Langkah-Langkah Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis

a. Hadroh

Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler hadroh ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik, mengembangkan akhlak peserta didik dan mengajarkan untuk menjadi peserta didik yang lebih baik. Kegiatan ini dibina oleh ahlinya yaitu pak Arif Nurhadi, S.Pd. langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Memulai kegiatan dengan berdoa
- 2) Mengabsen peserta didik
- 3) Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan jumlah rebana/genjreng yang ada
- 4) Pembina kegiatan Ekstrakurikuler memberikan rebana/genjreng masing-masing 1 dan berbeda ketukkannya
- 5) Pembina kegiatan ekstrakurikuler mulai mengajari menabuh rebana satu persatu dari 6 rebana/genjreng,
- 6) Mengajari Bas 1,
- 7) Mengajari tam 1,
- 8) Mengajari calti 1,
- 9) Mengajari Tamborin 1,
- 10) Mengajari Vocal sholawat 1
- 11) Lalu dimainkan bersama-sama dengan syair-syair sholawat.

Jadi langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler yang di jelaskan oleh narasumber yaitu pak Arif Nurhadi, S.Pd. sebagai Pembina kegiatan Ekstrakurikuler sangat rinci dan jelas, langkah-langkah tersebut dilakukan terus menerus sampai peserta didik bisa atau mahir dalam memainkan alatnya masing-masing sesuai yang dipelajari peserta didik, karena satu alat dengan alat yang lainnya berbeda cara memainkannya dan memiliki kunci yang berbeda dalam menabuhnya.

Penulis melihat keberhasilan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh yaitu mereka dipercaya untuk tampil di acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), pengajian peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Penulis melihat nilai-nilai pendidikan agama islam yang tertanam dalam diri peserta didik adalah berani karena sudah berani tampil dihadapan orang banyak. Amanah karena sudah dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Tawadhuk tetap rendah hati dan tidak sombong, iffah Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri, menjaga nama baik group hadroh Al-Istiqomah dan menjaga nama baik SMKN 1 Pangandaran Pangandaran.

b. Qiro'ah

Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah memerlukan bakat khusus terutama suara dan kemampuan membaca al-qur'an yang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari jum'at pukul 13.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler qiro'ah ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berqiro'ah, mengembangkan akhlak peserta didik dalam berqiro'ah, dan mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan nada-nada yang indah. Kegiatan ini dibina oleh bapak Arif Nurhadi, S.Pd. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Memulai kegiatan dengan berdoa
- 2) Mengabsen peserta didik
- 3) Mula-mula pendidik menentukan surat apa yang mau dibaca
- 4) Pembina ekstrakurikuler membacakan 1 ayat al-qur'an .
- 5) Peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan sesuai irama yang dibacakan Pembina ekstrakurikuler secara berulang-ulang.
- 6) Pembina ekstrakurikuler menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan 1 ayat tersebut.
- 7) Jenis-jenis lagu dalam bacaan Qiro'ah yaitu: Bayyati, Shoba,
- 8) Nahawand, Hijaz, Rost, Sika dan Jiharka
- 9) Diulang-ulang.¹¹

Jadi dari langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Grafis qiro'ah Pembina ekstrakurikuler menggunakan metode takrir (diulang-ulang). Ketika Pembina

ekstrakurikuler membacakan 1 ayat peserta didik bersama-sama mengikuti bacaan sesuai dengan nada pembina ekstrakurikuler, diulang-ulang sampai peserta didik hafal dengan nada yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler. Setelah itu beberapa peserta didik ditunjuk oleh pembina ekstrakurikuler untuk membacanya dengan nada tersebut, hal ini untuk mengetahui bahwa peserta didik sudah bisa atau sudah menguasai nada yang diajarkan. Setelah satu ayat peserta didik sudah bisa di lanjutkan dengan ayat selanjutnya dengan metode yang sama sampai ayat yang terakhir, surat yang dibaca adalah surat ar-rohman ayat 1-12. Surat dan ayat selanjutnya ditentukan oleh Pembina ekstrakurikuler qiro'ah.

c. BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) dimulai dari peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an sampai yang mulai lancar membaca Al-Qur'an, yang belum bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an sampai yang mulai bagus menulis Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan satu kali dalam seminggu setiap hari sabtu pukul 13.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mengembangkan akhlak peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dan mengajarkan peserta didik untuk menjadi generasi Qur'ani.

Kegiatan ini dibina oleh pak Rohmad Ridwan,S.Pd.I, dibantu oleh bapak Kusnadi,S.Pd.I. Langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Memulai kegiatan dengan berdoa
- 2) Mengabsen peserta didik
- 3) Peserta didik satu persatu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing di simak oleh Pembina Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- 4) Pembina membenarkan bacaan yang salah serta mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- 5) Setelah belajar membaca Al-Qur'an peserta didik menulis beberapa ayat Al-Qur'an yang dibacanya tadi sesuai pengarahan Pembina ekstrakurikuler
- 6) Pembina ekstrakurikuler mengajarkan cara menulis huruf hijaiyah yang benar serta mengajarkan huruf yang bisa disambung dan tidakjenis kali grafi yang diajarkan adalah khod naskhi.

7. Materi terus berlanjut sampai peserta didik bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) tidak hanya sebentar tapi terus menerus secara rutin Pembina kegiatan ekstrakurikuler lakukan agar peserta didik terus bertambah baik kemampuan membacadan menulis Al-Qur'anya. Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) Pembina sangat berperan penting untuk terus

memotivasi peserta didik agar akhlaknya untuk belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an) terus meningkat.

Secara teori langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat. Yang tak kalah pentingnya perubahan akhlak sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan setelahnya mengalami perubahan yang signifikan ke arah baik.

Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler antara teori dan Langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya hal itu disesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler secara teori adalah gambaran secara umum yang perlu diperhatikan dan menjadi pedoman pembina kegiatan ekstrakurikuler ketika menentukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler, yang pertama Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok

ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru dan petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya. Dalam langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler, langkah pertama ini secara teori maupun pelaksanaan di SMKN 1 Pangandaran memiliki kesamaan, dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegamaan.

a) Hadroh

Dalam kegiatan ini peserta didik dikelompokkan, menjadi satu group karena apabila mereka tidak di kelompokkan maka kegiatan ini tidak akan terlaksana karena saling berkaitan antara alat satu dan yang lainnya dalam memainkan alat-alat hadroh. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah. Dalam kegiatan hadroh pihak sekolah terutama Pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk dikelompokkan.

b) Qiro'ah

Dalam kegiatan Qiro'ah peserta didik tidak dikelompokkan tetapi perseorangan, sesuai kemampuan peserta didik karena dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah peserta didik memiliki kemampuan dan keunikan suara masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada peserta didik secara perorangan atau kelompok ditetapkan

oleh sekolah. Dalam kegiatan Qiro'ah pihak sekolah terutama Pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk di perseorangan.

c) BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dilakukan perseorangan sama dengan kegiatan qiro'ah, peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) memiliki kemampuan yang berbeda dan batas yang berbeda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Meskipun pelaksanaannya bersama-sama pada saat pelaksanaan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) prakteknya dilakukan perseorangan dari peserta didik masing-masing. Dalam kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pihak sekolah terutama pembina kegiatan ekstrakurikuler memilih untuk di perseorangan.

Pelaksanaan langkah yang kedua, Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada peserta didik hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan peserta didik serta kondisi sosial budaya setempat. Dalam teori ini langkah-langkah kegiatan Ekstrakurikuler Grafis sesuai dengan teori tersebut karena dari kegiatan hadroh, Qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) tidak membahayakan keselamatan peserta didik serta memperhatikan kemampuan peserta didik sesuai Akhlak yang meraka inginkan di SMKN 1 Pangandaran.

8. Hasil Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam Pengembangan Akhlak Peserta didik di SMKN 1 Pangandaran

Adanya kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di SMKN 1 Pangandaran Pananjung menghasilkan perkembangan akhlak peserta didik yang ada di SMKN 1 Pangandaran. Hal ini karena keberhasilan peserta didik yang dari awal mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Grafis mempunyai dampak yang baik selain untuk dirinya sendiri, kegiatan yang mereka ikuti membuat bangga Pembina kegiatan ekstrakurikuler, kedua orang tua, mengharumkan nama baik SMKN 1 Pangandaran di mata masyarakat dan sekolah-sekolah lainnya. Prestasi yang diraih antara lain adalah

a. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh

- 1). Membuat group hadroh Al-Istiqomah
- 2). Mengikuti lomba hadroh
- 3). Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 Oktober 2018
- 4). Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa Pananjung
- 5). Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam)
- 6). Mengikuti sholawatan habib umar bin muhdor al-hadad
- 7). Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa Pananjung
- 8). Tampil menyambut tamu dari dinas kabupaten di acara musrenbang desa Pananjung 2018.

Dari beberapa prestasi group hadroh Al-Istiqomah yang di capai itu membuktikan bahwa implementasi kegiatan ekatrakurikuler

keagamaan itu berhasil dan dapat mengembangkan minat, bakat peserta didik baik yang sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh sebanyak 15 peserta didik maupun yang mulai mau mendaftar kegiatan ekstrakurikuler hadroh untuk saat ini, 10 peserta didik yang bergabung menjadi Group hadroh Al-Istiqomah memiliki perannya masing-masing 6 orang memegang rebana/genjreng yaitu Maulana Ikhsan, Muhammad Rizal, Fahmi Ramadhan, Johani, Jodi Saputra dan Hendra, memegang Bas 1 peserta didik yaitu Muhammad Bagas, memegang tam 1 peserta didik yaitu Andika, memegang calti 1 peserta didik yaitu Aan Mahendra, memegang tamborin satu peserta didik yaitu Alfin Kurniawan dan 1 Vokalis yaitu Abdul Rahman. 10 Peserta didik inilah yang menjadi pemain utama dan 5 lainnya menjadi cadangan.

Dengan semangat dan kegigihan untuk belajar terus menerus akhirnya peserta didik ini berhasil dan bisa memainkan alat-alat tersebut secara maksimal. Dari situlah banyak hal positif yang dapat dirasakan oleh peserta didik, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, orang tua, peserta didik, masyarakat sekitar, dan yang lebih bangga adalah SMKN 1 Pangandaran.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah
 - a) Peserta didik menjadi pandai membaca Al-Qur'an dengan nadayang diajarkan oleh Pembina kegiatan Ekstrakurikuler
 - b) Mengikuti lomba MTQ tingkat kecamatan antar sekolah

- c) Tampil menjadi qori' dalam acara pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam di desa Pananjung
- d) Tampil qori' dalam acara-acara di madrasah SMKN 1 Pangandaran
- e) Tampil qori' di beberapa acara pernikahan masyarakat desa Pananjung.

Dari 10 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah yang sudah berhasil menguasai nada yang sesuai dengan yang diajarkan Pembina ekstrakurikuler 7 peserta didik dan yang 3 masih terus berlatih. Meskipun begitu kegiatan ini sudah cukup berhasil dan membanggakan.

Penampilan-penampilan peserta didik di beberapa acara yang ada di desa Pananjung memiliki apresiasi tersendiri dari masyarakat, dari keberhasilan Pembina kegiatan ekstrakurikuler mendidik peserta didik, masyarakat menjadi lebih percaya dengan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di SMKN 1 Pangandaran.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an)
 - a) Peserta didik menjadi lebih baik bacaan mahroj dan tajwid dalam membaca Al-qur'an
 - b) Peserta didik menjadi tau dan bisa membaca Al-Qur'an dengan nada tartil
 - c) Peserta didik menjadi lebih bagus dan rapi dalam menulis Al-Qur'an

- d) Peserta didik yang sudah lancar dan bagus menulis Al-Qur'an ada yang membantu menjadi guru ngaji.
- e) Mengikuti acara tadarus Al-Qur'an di masjid sekitar rumah peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) berguna untuk dunia akhirat, setiap pengamalan masing-masing peserta didik akan mendapat pahala dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga mengalir pahalanya. Inilah yang membuat peserta didik harus bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Qur'an) sebanyak 20 peserta didik.

Penulis mengikuti salah satu kegiatan peringatan kegiatanmaulid Nabi Muhammad SAW di SMKN 1 Pangandaran Pananjung pada tanggal 19 november 2018 grop hadroh ini bermain dengan baik dan membawa suasana peringatan maulid menjadi hikmat dengan syair-syair sholawat di iringi tepukkan rebana bersama dengan seluruh pendidik dan peserta didik bersholawat bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan acara seperti pengajian, dan disini yang menjadi petugasnya adalah peserta didik yang diambil dari peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti MC, qori', sholawat, Kultum, do'a. dari implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam pengembangan akhlak peserta didik SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Pangandaran berhasil dilaksanakan dan sukses dalam

pemanfaatnya di masyarakat sekitar.

9. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan akhlak peserta didik SMKN 1 Pangandaran

a. Faktor pendukung dalam kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di antaranya yaitu:

1). Hadrah

Peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah sehingga Pendidik kegiatan ekstrakurikuler tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya, sarana dan prasarana sudah cukup memadai guna mendukung kegiatan hadrah serta sering diadakannya lomba clasmeeting dan ditampilkan pada PHBI yang ada di sekolah maupun yang ada di masyarakat. Alat-alat hadroh, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.¹⁹

Dengan diikutkannya program ini dalam setiap event akan membuat peserta didik termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mendalami pembelajaran hadrah.

2). Qiro'ah

Minat peserta didik sangat tinggi dalam belajar Qiro'ah, kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca al-qur'an dan dalam pembelajaran ekstrakurikuler qiro'ah ini guru pembimbing adalah qiro'ah tingkat kecamatan disertai dengan sarana prasarana berupa alat pengeras suara ruang kelas.

3). BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Minat peserta didik sangat tinggi dalam belajar BTQ karena adanya sebagian peserta didik yang mempunyai kesadaran dan keuletan dalam belajar membaca dan menulis AL-Qur'an dengan baik dan benar, sarana prasarana, alat tulis dan buku-bukutajwid.²¹

Adanya faktor pendukung dari setiap kegiatan ekstrakurikuler mempermudah keberhasilan disetiap kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya bakat-bakat yang dimiliki peserta didik dan di kembangkan di kegiatan ekstrakurikuler sesuai yang diminati maka bakatnya akan menghasilkan peserta didik yang berkemampuan sesuai dengan akhlaknya yang

b. Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di antaranya yaitu:

1). Hadrah

Banyak peserta didik yang sudah bisa memainkan hadrah, akan tetapi karena waktu latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya .

2). Qiro'ah

Adanya kesamaan waktu dan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMK Negeri 1 Pangandaran, kurang kepercayaan peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan adanya kendala ketika di dalam kelas tidak

adanya speaker atau pengeras suara sehingga cepat merasa kelelahan ketika latihan.

3). Baca Tulis Qur'an

Faktor penghambat dalam kegiatan Baca Tulis Qur'an ini adalah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an dan sebagian Peserta didik masih ada yang kurang antusias terhadap Baca Tulis Qur'an.

Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkungan lokal, nasional, regional maupun global.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Grafis

1). Hadroh

Hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, penulis melihat kegiatan hadroh diawali dengan doa, kegiatan berdo'a dapat menanamkan nilai keimanan peserta didik, karena dengan berdo'a mengajarkan

kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Setelah berdoa kegiatan selanjutnya yaitu Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengabsen setiap peserta didik, dalam hal ini penulis melihat nilai pendidikan agama islam yang tertanam dalam diri peserta adalah keistiqomahan yaitu harus terus menerus hadir dan teguh pendirian dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikulerhadroh.

Setelah di absen peserta didik diajak memulai latihan oleh pak Arif Nurhadi selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler, mereka mulai memukul rebana, tam, calti, dan alat-alat lainnya, mereka harus mengulang-ulang kunci ketukan yang diajarkan pak basyar, dan setiap ada kesalahan satu saja dalam group hadroh ini maka harus di ulang-ulang secara bersama-sama. Dari sini penulis melihat nilai keagamaan berupa sabar mereka bersabar apabila salah satu dari mereka salah maka harus mengulanginya bersama-sama dan nilai ibadah ghoiru mahdah yaitu bersholawat bersama-sama.

2). Qiro'ah

Hasil observasi yang penulis lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah, penulis melihat kegiatan qiro'ah diawali dengan doa, sama dengan kegiatan hadroh berdo'a dapat menanamkan nilai keimanan peserta didik, selanjutnya Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengabsen peserta didik. Peserta didik

memiliki nilai-nilai pendidikan agama islam keistiqomahan, hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka berlatih secara terus menerus, karena pembelajaran Ekstrakurikuler Grafis tidak bisa hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Sehingga peserta didik memiliki progress yang baik, dan berhasil mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan Ekstrakurikuler Grafis. Selanjutnya peserta didik mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur'an dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan menirukannya berulang-ulang sampai peserta didik dianggap sudah menguasai nada tersebut. Nilai-nilai pendidikan islam yang tertanam dalam diri peserta didik yaitu sabar dalam mengulang-ulang bacaan ayat suci Al-Qur'an, berani dalam membacakan ayat suci Al-Qur'an perseorangan, nilai ibadah ghairu mahdah karena membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

3). BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Hasil observasi dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) penulis melihat kegiatan ini diawali dengan berdo'a, setelah itu peserta didik diabsen kehadirannya, sama dengan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dan qiro'ah dalam kegiatan yang diawali dengan berdoa dan diabsen kehadiran peserta didik di tanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam nilai keimanan, karena dengan berdo'a mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah SWT, nilai keistiqomahan pesertadidik diajarkan untuk terus hadir secara terus menerus, tekun, dan ulet

dalam belajar.

Setelah itu kegiatan dimulai secara bergantian peserta didik maju kedepan membawa Al-Qur'annya masing-masing untuk belajar membaca Al-Qur'an disitu penulis melihat proses pembelajaran dari mulai bacaan tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang benar dari situ peserta didik di tanamkan nilai ibadah ghoiru mahdah yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sabar karena harus pelan-pelan menelaah dan mempraktekkan langsung cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Jadi dari kegiatan hadroh, qiro'ah, dan BTQ (Baca Tulis Qur'an) nilai-nilai pendidikan agama islam yang di tertanam dalam peserta didik adalah:

a. Nilai Aqidah (keiman)

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW.⁵

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Grafis hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) di tanamkan nilai keimanan kepada peserta didik. Kegiatan hadroh yang diikuti peserta didik mengajarkan beriman kepada Rasulullah SAW, menambah rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW dengan terus

bershalawat.

Dalam kegiatan qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) peserta didik diajarkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dengan cara belajar dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

b. Nilai Akhlak

Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.²⁸ Akhlak yang berarti perilaku, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Grafis hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ditanamkan nilai akhlak kepada peserta didik antara lain:

1) Amanah

Amanah dapat mencakup banyak hal, diantaranya menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, menjaga diri sendiri, menunaikan kewajiban dengan baik dan menunaikan tugas-tugas kepadanya.

Peserta didik memiliki sifat amanah dalam dirinya tentang menunaikan kewajibannya dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler dan menunaikan tugas-tugasnya, peserta didik faham dengan tugasnya masing-masing dalam memainkan alat-alat hadroh, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat dipercaya untuk menampilkan yang terbaik

ketika di beri tanggung jawab untuk tampil di hadapan orang banyak.

2) Istiqomah

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Peserta didik memiliki rasa keistiqomahan hal ini dapat dilihat dalam kesungguhan mereka berlatih secara terus menerus, karena pembelajaran Ekstrakurikuler Grafis tidak bisa hanya sekali atau dua kali pertemuan saja. Sehingga peserta didik memiliki progress yang baik dan berhasil mendapatkan ilmu dari setiap kegiatan Ekstrakurikuler Grafis.

3) Iffah (menjaga diri)

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.³¹ Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri, menjaga nama baik group hadroh Al-Istiqomah dan menjaga nama baik SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Pangandaran.

4) Berani

Peserta didik menjadi berani tampil di hadapan orang banyak, seperti tampil hadroh, qiro'ah saat acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

5) Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.³² Peserta didik menjadi lebih bersabar saat harus mengulang-ulang bacaan ayat suci Al-qur'an saat qiro'ah maupun BTQ maupun mengulang-ulang ketukan nada dalam belajar hadroh.

6) Tawadhu

Tawadhu berarti rendah hati, lawan dari sifat sombong.³³ Peserta didik yang sudah berhasil mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga di ajarkan untuk tetap tawadhu dan mau mengajarkan ilmunya dengan peserta didik lainnya.

c. Nilai Ibadah

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Grafis hadroh, qiro'ah dan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ditanamkan nilai ibadah kepada peserta didik setelah melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu peserta didik diajarkan untuk beribadah lainnya seperti bersholawat dan tadarus Al-Qur'an. Dari kegiatan Ekstrakurikuler Grafis peserta didik memiliki nilai ibadah, seperti:

- 1) Peserta didik bersholawat bersama-sama
- 2) Membaca ayat-ayat suci al-qur'an bersama
- 3) Belajar menulis Al-Qur'an bersama Mengamalkan pembelajaran ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari

Tabel 4. 3
Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Kegiatan

**Ekstrakurikuler Grafis Peserta Didik di SMKN 1 Pangandaran
Pangandaran Kabupaten Pangandaran**

NO	NILAI PENDIDIKAN ISLAM	PERILAKU/SIKAP
1	Aqidah (keimanan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Cinta kepada Rasullallah SAW 3. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
2	Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amanah 2. Istiqomah 3. Iffah (menjaga diri) 4. Berani 5. Sabar 6. Tawadhu
3	Ibadah (Ghoiru mahdah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholawat 2. Membaca Al-Qur'an 3. Menulis Al-Qur'an

dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan landasan teori yang penulis cantumkan pada bab II. Adapun nilai-nilai pendidikan islam dapat tertanam dalam diri peserta didik setelah peserta didik mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Grafis di SMKN 1 Pangandaran Pangandaran Lmpung timur adalah nilai Aqidah (Keimanan), nilai akhlak (amanah,istiqomah, iffah,berani,sabar,tawadhu), nilai Ibadah.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan program Ekstrakurikuler Grafis (gerakan fastabiqul khairat) yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran Pananjung dalam rangka pengembangan akhlak siswa dirancang untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik. Program ini melalui proses perencanaan yang matang dan diimplementasikan dengan tujuan untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam setiap kegiatan. Misalnya, melalui program ini, siswa diajak untuk mendekati diri kepada Allah SWT, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, serta memotivasi mereka untuk lebih giat dalam menuntut ilmu dan berorganisasi.

Adapun implementasi kegiatan ini termasuk partisipasi dalam berbagai acara seperti peringatan hari besar Islam, yang semuanya dirancang untuk memperkuat akhlak siswa. Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Grafis yang dirancang untuk mengembangkan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran Pananjung selama ini berjalan sangat baik, terbukti dalam program tersebut juga sekaligus diajarkan dan dimasukkan nilai-nilai akhlak bagi para siswa. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, dan mengembangkan sikap-sikap seperti amanah, iffah, berani, sabar, dan tawadhu. Kesuksesan program ini terlihat dari bagaimana nilai-nilai moral tersebut menjadi bagian integral dari kegiatan, sehingga siswa tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

2. Peran program Ekstrakurikuler Grafis (gerakan fastabiqul khairat) yang dilaksanakan di SMKN 1 dalam pengembangan akhlak siswa adalah Program Ekstrakurikuler Grafis memainkan peran penting dalam pengembangan akhlak siswa di SMKN 1 Pangandaran. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan nilai-nilai akhlak seperti *amanah*, *iffah* (menjaga diri), berani, sabar, dan *tawadhu*. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diorganisir oleh sekolah juga berfungsi sebagai media untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam, membantu siswa dalam mengembangkan akhlak yang baik.

5.2 Implikasi

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses perencanaan dengan baik dan implementasinya dengan langkah-langkah sesuai dengan kegiatan masing-masing. Hasil implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Grafis dalam pengembangan akhlak peserta didik di SMKN 1 Pangandaran Pananjung. Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri 22 oktober 2018 3. Tampil dalam

beberapa pengajian akbar di desa Pananjung 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa Pananjung Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. nilai aqidah (iman) 2. nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. nilai ibadah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, penganalisaan data, dan keterbatasan dalam membuat konstruksi penelitian maka disarankan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam latar situs penelitian lain untuk penelitian selanjutnya.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi setiap pengelola sekolah, pendidik dan orang tua murid pada umumnya serta para peserta didik. Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan adalah :

1. Kepala SMKN 1 Pangandaran Pananjung

Ekstrakurikuler Grafis di SMKN 1 Pangandaran Pananjung adalah kegiatan yang bagus karena mampu mengembangkan bakat peserta didiknya. Oleh karena itu, agar lebih diperhatikan dan diberi fasilitas yang lebih lengkap agar dapat berjalan baik dan menghasilkan produk baru yang

lebih baik pula.

2. Pembimbing Hadrah

Walaupun kegiatan hadrah SMKN 1 Pangandaran Pananjung ini lebih mengedepankan sebagai upaya untuk mempertahankan kemurnian musik berirama klasik artinya dalam setiap kegiatan hadrah ini di dalamnya mengembangkan mengenai suara music yang berirama tradisional yang lebih menekankan pada ketukan rebana, namun akan lebih baik jika diberikan variasi yang lain agar bisa mengimbangi group hadrah yang lain.

3. Pembimbing Qiro'ah

Dalam setiap latihan harus lebih sering membangkitkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencintai dan gemar melantukan ayat-ayat Al- Qur'an.

4. Pembimbing Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam setiap latihan harus lebih menguasai materi dan perlu meningkatkan kesabaran dalam membimbing peserta didik. Peserta didik SMKN 1 Pangandaran Pananjung Lebih giat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual. Yogyakarta ;Ar-Ruzz Media, 2011.
- Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, Menjadi Guru Unggul. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2010.
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: GrafindoPersada, 2009).
- _____, Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar (Yogyakarta: UD. Rama, 1986).
- Andi Prastowo ,Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media. 2008).
- Arnefrid, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bungo. Arum, Wahyu Sri Ambar, Manajemen Saranadan Prasarana Pendidikan (Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007)
- Arif Armani, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ary Nu'manu Chairi, Manajemen Saranadan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 21 Batanghari Jambi. 2015.
- Asef Umar Fakhruddin, Menjadi guru favorit. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Amirin, Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2013)
- Atiek Simiati, Profesi Kependidikan, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013). B. Sutopo, Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar Teori Praktis (Surakarta: UNS Press, 1998).
- Bafadal Ibrahim, Manajemen Peningkatan MutuSekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi (Bandung: Bumi Aksara, 2003).
- Barnawi & M. Arifin, Manajemen Saranadan Prasarana Sekolah (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012)
- Burhanuddin, Administrasi Pendidikan (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2006
- Darmawan Bowang, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Jurnal Pelopor Pendidikan, Volume 6 Nomor 2. Juni 2014.
- Dedi Supriadi, Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah (Bandung: PT RosdaKarya, 2003).
- Departemen Agama, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Bandung: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Sekolah, 2003).
- Depdikbud, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah (Jakarta: Depdikbud.2007)
- E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Hamdinur, *Kreativitas Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat* (Tesis IAIN STS Jambi 2014)
- Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan* (Semarang: Satya Wacana, 1989).
- Henry L. Sisk, *Principles of Management* (Brighton England: SouthWestern PublishingCompany, 1969).
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Johada, Marie, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010). Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Pres, 1992). Nanang Fattah, *Ekonomidan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Robert C. Bogdandan Sari Knopp Beiken, *Qualitatif Research for Education: An Intraduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, 1998).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasardan Praktik*, (Bandung: Refika Aditama, 2008). Sabariah, *Etika. Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Sanafiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008).
- Sukmawati, *Kreativitas Sekolah dalam pelaksanaan layanan tenaga kependidikan di sekolah menengah pertama Negeri 10 Sarolangun*. 2015.
- Sulistyowati, Nanik *Administrasi Saranadan Prasarana Sekolah Dasar* (Malang : Pusat Pengembangan Guru Depdiknas. 2006).
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009).

Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Suharso & Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV Widya Karya, 2008)

T. Hani Handoko, Manajemen Adsis (Yogyakarta, 2003).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003).

Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun, Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Veithzal, Rivai Zainal, Islamic Management, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Wahyosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).

